

Api Kartini



No. 2 - Thn. II
Februari 1960

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit: sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini,
Parjanj Pradono

Penanggungjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapa'i,
Sugarti Siswadi, M. Trees Sunfo
Suami, Rukmi B. Resobowo, Siti
Surih, Sullyowarni, S. tami,
Sudjnah, Sarini,

Illustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. : Djin. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Djakarta
Telp. : Gb. 4430

Uang langganan :

setahun Rp. 37.—
enam bulan „ 19.—
tiga bulan „ 10.—
setoran per ex. „ 4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa saja yang meneruh minatnya. Karangan harus ditulis diatas kertas yang tidak timbal balik, karangan yang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

★

Tarif iklan :

1 pagina Rp. 600.—
1/2 pagina „ 400.—
1/4 pagina „ 250.—
1/8 pagina „ 150.—

Kontrak :

6 X muat, rabat 10%
12 X muat, rabat 15%

I S I

	hal.
Surat dari Redaksi	1
„Untuk setiap Hati”	2
Menjambut Kongres Pemuda se-Indonesia	3
Lima Tjinta sebagai Pendidikan Dasar anak2 kita	5
Taman Pendidikan Anak2	6
Apa yg perlu diketahui oleh seorang tjalon ibu ...	7
Sulijah mentjeritakan Suka Duka di asrama Puteri	9
Di-mana2 Deritan Kaum Ibu Sama : Turunkah Harga Barang2	11
Sidang Biro Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Djakarta	12
Masak-masakan	14
Kemedja Putra	15
Lampung Selajang Pandang	16
Setjarik Kertas Koran Usang	18
Banjak tekstil dan banjak keringat	20
Merawat Ketjantikan : dengan bahan sederhana	21
Kartini dan Kehidupan Baru	22
Musim Panas Budak	23

Keterangan gambar depan :

Pakaian wanita dari Sriwidjaja — salahsatu dari sekian sukubangsa yang terdapat dikepulauan Indonesia.

16 APR 1960

SURAT DARI REDAKSI

Kita hadapi tiga peristiwa penting pada bulan Februari ialah adanya Sidang Biro Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Djakarta yang berhasil dengan sukses. Ini mempunyai arti besar dalam memperkuat solidaritet internasional dalam rangka perjuangan untuk kemerdekaan nasional, hak2 wanita dan perdamaian.

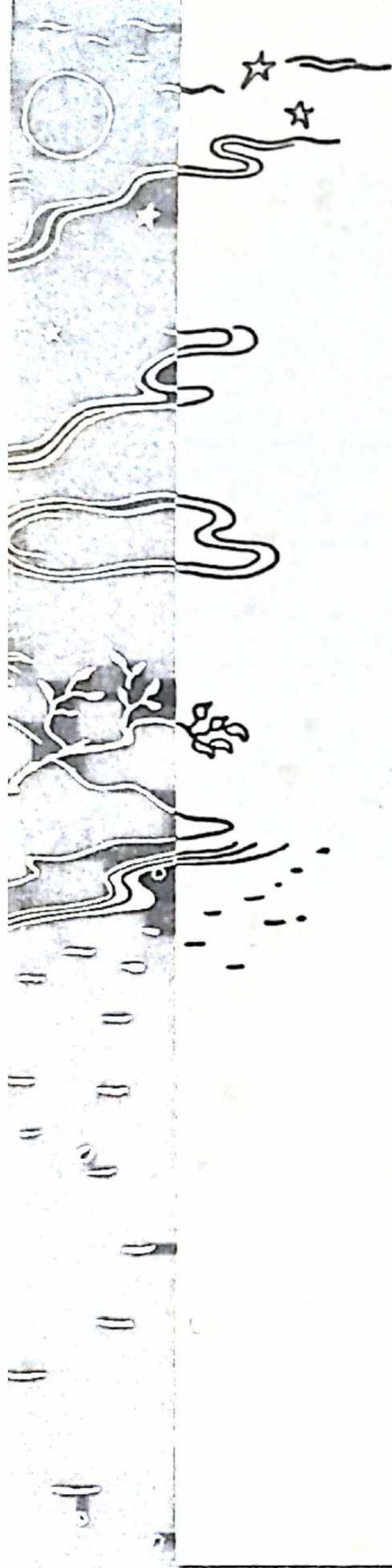
Keputusan2nya telah mentjerminkan kemauan dan tekad wanita sedunia untuk meneruskan tjita2nya ialah bebas dari ketidakadilan dan kesewenang-wenangan serta hidup dalam dunia bebas dari antjaman peperangan.

Bagi wanita Indonesia sendiri suksesnya Sidang Biro tsb. mendorong untuk dengan gigih melaksanakan keputusan2nya, meluaskan arti maksudnya keseluruh tanahair.

Peristiwa penting yang kedua ialah berlangsungnya Kongres Pemuda Indonesia di Bandung sebagai djawaban atas andjuran Presiden Sukarno dan dalam rangka usaha pelaksanaan Manifesto Politik R.I.

Masalah yang mendapat tempat istimewa ialah kunjungan Chrustjov Perdana Menteri URSS ke Indonesia. Kunjungan ini adalah suatu kehormatan besar bagi Rakjat dan negara Republik Indonesia, serta menundjukkan makin kokohnya perhubungan persahabatan antara Republik Indonesia dan Uni Sovjet yang memang sudah ada. Persetudjuan baru tentang kerdjasama ekonomi dan tehnik antara Uni Sovjet dan Indonesia berarti akan memperbaiki perkembangan ekonomi, kebudajaan rakjat Indonesia, dalam membina perdamaian dunia. Kunjungan ini dilakukan disaat mendjelang KTT sebagaimana yang di-harap2kan oleh semua Rakjat yang tjintadamai.

Kaum wanita ber-sama2 dengan Rakjat Indonesia menjambut dengan rasa terharu dan kami yakin bahwa hasil kunjungan itu sendiri merupakan dukungan yang kuat untuk terselenggaranya KTT.



„Untuk Setiap Hati”

(dari mereka jang rindu damai)

Pada pagi bening diketjupnja dunia pertama
dalam kemerahan baju
dan kehidjauan dalam segala
dalam redup matanja terpendam seribu tanja
pada hidup
pada dunia
pada manusia

dipandjatnja tanggahari satu — satu
dalam timangan ajah dan belaian tangan ibu
dikuaknja keraguan masa datang
menjalakan bara bāngga diliap dada

dan padanja damba harapan
dari mereka jang punja hati dan tjinta
akan mawar dan akan melati
pada kini dan pada nanti
terpadu mendjadi satu

kemarin ia menjanji
lembut suaranya mendedangkan keindahan
Kemekaran hari hari tanpa tepi
dipelukan sinarsurja mengentjana

tapi kini ia pergi
tinggal bajangannja kemarin pagi
dan darahnja basah memerah
melumuri jamadipati-radiasi 1)

Kami jang kehilangan mereka ini
disini, disana dan dimana sadja
merangkaikan benua dan samodra
membadaikan djutaan pekik dan kutukan
demi kasih, demi hidup dan demi keindahan
harikini dan harinanti
kami djadikan ini dunia
bukan neraka tapi sorga
lubuk kasih bagi manusia.

1) jamadipati = Dewa penjabut njawa.

Sadjak oleh : S.W. Kuntjahjo.—
Dideklamasikan oleh Sumiati
peladjar Taman Dewasa Kl II Rawamangun
(anggota Pionir "FADJAR HARAPAN"
Rawasari Salemba).

Menjambut Kongres Pemuda se-Indonesia

PERSATUAN dan SEMANGAT OPTIMISME

PEMUDA PASTI

MENANG!

MATA dan pikiran segenap Rakyat Indonesia diseluruh kepulauan tanahair ditundukkan kepada Kota Bandung yang untuk sekian kalinya menjadi saksi dari suatu peristiwa yang penting. Apakah gerangan yang terjadi di kota, yang baik internasional maupun nasional bersedjarah ini?

Kota, yg telah melahirkan 5 Prinsip Hidup Berdampingan seljara Damai diantara Bangsa2 dan Persatuan Negara-2 Asia-Afrika, ketika negarawan2 besar dari 29 negeri-2 Asia-Afrika berkumpul disini pada tahun 1954, kota ini pula pada tanggal 11 sampai 21 Februari 1960 menerima di-tengah2nja 4.000 pemuda-pemudi Indonesia yang datang dari seluruh pelosok tanahair untuk mempersoalkan masalah2 yang menentukan bagi kehidupan dan harikemudian mereka, dan dengan sendirinja menentukan pula bagi kehidupan dan hari kemudian bangsa dan Rakyat Indonesia sendiri. Pada tanggal itu Pemuda Indonesia mengadakan Kongres besarnja untuk seminggu lamanja sebagai jawaban atas andjuran Presiden Sukarno dan dalam rangka usaha pelaksanaan Manifesto Politik Presiden.

Kaum ibu Indonesia mengikuti pertemuan raksasa putera2-puteri2nja itu dengan penuh rasa haru, bertjampur bangga dan harapan serta kepertjajaan, tetapi juga rasa perih-kasih.

Belapa tidak. Bukanlah setiap ibu adalah pentjipta dan pelindung hidup dan kehidupan itu sendiri dan akan terus membela dan membesarkannja dengan segala kekuatan, tekad dan taruhan djiwanja, akan merasa bangga melihat badan2 muda tetap mudju kedepan memenuhi tugas masamudanja dan menuntut hak2 kepemudaannja? Tapi, kebanggaan itu bertjampur rasa haru dan perih-kasih, karena bukankah Kongres Pemuda Indonesia diadakan dalam situasi dan keadaan tanahair yang mengandung masalah2 nasional yang beral dan pelik? Masalah2 yang pemetjarnya akan merupakan tanggungjawab yang mahaberat yang diletakkan oleh zaman diatas pundak2 muda itu? Pemuda Indonesia kini menghadapi masalah2 nasional yang langsung menjangkut nasibnja dan kemungkinan2 untuk berkembang seljara wadjar.

— Anggaran Belandja tahun 1960 yang telah mendapat ketjamaan2 dari sebagian besar Rakyat

Pada tgl. 14—21 Februari 1960 di Bandung berlangsung Kongres Pemuda se-Indonesia yang didukung oleh segenap organisasi2 pemuda dan akan merupakan usaha untuk menjatukan semua tenaga muda guna ikutserta dalam pembangunan semesta tanahair kita dalam rangka kembali ke Undang2 Dasar 45 dan memenuhi komando Presiden dalam Manifesto Politiknja.

Berkenaan dengan ini, maka untuk menjatakan harapan2 kaum ibu terhadap Kongres besar ini, Redaksi Api Kartini telah meminta pendapat Njona Francisca Fanggalay Suprijo, yang kini menjadi ibu dari hampir 6 pemuda dan pemuda tjilik. Dimasa lampau ia adalah seorang yang dengan aktif ikutserta dalam gerakan pemuda di tanahair kita. Pada tahun2 pertama bergeloranja Revolusi Agustus dengan barisan pemuda sebagai promotornja yang paling militan, sdr. Francisca adalah salah seorang anggota pimpinan Pemuda Republik Indonesia di Surabaya. Kemudian ia pula yang mewakili Indonesia dengan sebuah delegasi pemuda yang pertama sedjak proklamasi kemerdekaan, dalam suatu Konferensi Pemuda Internasional di Calcutta India.

Kiranjaja tjukup sekedar perkenalan dengan sdr. Francisca dan kemudian kami persilahkanja menjatakan pikiran dan harapan2nja terhadap Kongres Pemuda se-Indonesia ini.

Indonesia dan wakil-wakilnja di Parlemen dan organisasi-organisasi massa, tidak mendjamin adanya kemungkinan-kemungkinan bagi pemuda dan peladjar untuk mengembangkan bakat-bakat dan ketjakaan2nja seljara lajak. Sebaliknya berbagai matjam tambahan pajak dan tindakan keuangan Pemerintah akan merupakan rintangan2 dan duri2 baru dalam segenap penghidupan nasional Rakyat Indonesia, dan terutama dalam perkembangan penghidupan pemuda.

— Dalam keadaan ekonomi yang serba muram dan gelap demikian, adalah sangat mudah bagi/moral kebudajaan imperialis untuk memasuki yang

penuh sinisme dan tidak-kepertjajaan didalam djiwa dan mentalitet pemuda.

— Pemuda² Indonesia dipabrik dan bengkel, disawah dan ladang, jang merupakan bagian terbesar dari lapisan muda Rakjat Indonesia menghadapi antjaman pengangguran jang lebih besar, kemiskinan, perpindahan-paksa dari desa kekota untuk mentjari pekerdjaan dengan harapan jang sangat ketjil untuk mendapatkannya. Mereka harus menghadapi berbagai tindakan atas nama keamanan jang merupakan kekangan² terhadap hak² demokrasi kaum buruh, tani dan pemuda²nja sebagai konsekwensi dari aksi² mereka melepaskan diri dari ketidak-adilan, dan penindasan dari pihak madjikan tuantanah.

— Pemuda peladjar harus mengatasi keadaan dimana buku² pelajaran selain sukar diperoleh, djuga sangat mahal, dimana kekurangan sekolah, baik sekolah rendah maupun menengah sangat terasa, ruangan² beladjar jang terlampau penuh menunjukkan konsentrasi pikiran, tenaga² pengadjar jang karena mengalami sendiri kesulitan² ekonomis tidak menundjukkan kegairahan mengadjar, dimana keadaan perumahan dari sebagian besar para peladjar hampir tidak memungkinkan untuk beladjar dengan tenang.

— Djuga situasi internasional jang ditandakan oleh utjapan² jang mengandung antjaman² perang oleh penguasa² pemerintahan² jang tertjitu dan pengulangan kembali dari pertjobaan² sendjata nuklir, usaha² jang aktif dari berbagai kepala negara tertentu untuk mengadu kekuatan dan pengaruh, semuanya ini menuntut perhatian dan rasa tanggungjawab pemuda-pemudi Indonesia.

Dalam keadaan jang demikian ini, dengan sangat khusus, pikiran kaum ibu mendjelang Kongres Pemuda Indonesia ini, ditudjukan kepada para puterinja : wanita dan ibu kelak hari.

— Bukankah motif² dan objek/sex jang digunakan oleh kebudajaan imperialis jang amat sangat menusuk hormat, rasa harga-diri dan rasa kewanitaan setiap wanita muda sebagai pentjipta dan pemelihara hidup dan kehidupan, tidak meletakkan tanggung-djawab jang lebih besar lagi kepada para pemudi untuk melindungi hidup itu terhadap serangan² kebedjatan kebudajaan imperialis ?

— Bukankah sebagian besar dari puteri² Indonesia jang hidup dan bekerdja di sawah, pabrik, perusahaan dan kantor masih mengalami berbagai penghinaan dalam soal² perkawinan dan pertjintaan, penghidupan kekeluargaan, mengalami diskriminasi didalam pekerdjaan, upah dan kenaikan pangkat?

— Bukan wanitakah, dan terutama wanita mudalah, jg per-tama² mendjadi korban dari pengangguran, dan kemiskinan dan — lebih dari pemuda — terbuka kepada antjaman suatu penghidupan jang penuh hina, dimana mereka terpaksa mendjual diri untuk mempertahankan hidupnya?

Jah, pemudi² Indonesia akari mengadakan pertemuan besar mereka dalam keadaan jg penuh dengan kenjataan² jang pahit dan getir. Walaupun demikian, kaum ibu Indonesia mengikuti peristiwa

putera-puterinja ini dengan penuh keja k i n a n bahwa pemuda sanggup mengatasi segala kepahitan kenjataan ini. Suatu kejakinan jang bersumberkan kepa'a kepertjajaan akan :

— semangat pemuda jang penuh optimisme dan selalu memandang kedepan, dan menolak sinisme serta ketidak-kepertjajaan.

— persatuan pemuda Indonesia jang merupakan tradisi jang gilang-gemilang dalam sedjarah per-djoangan pemuda Indonesia, dan sekalipun telah mengalami ups and downsja, telah pula mengenal puntjak² dan kemenangan²nja dalam peristiwa² nasional jang menentukan, seperti Kongres Pemuda Indonesia I di Djokjakarta tahun 1945 dan didalam tahun² pertama dari Revolusi Kemerdekaan bangsa Indonesia.

— kenjataan bahwa pemuda peladjar Indonesia aktif memihak kepada kekuatan² perdamaian dengan ikutsertanja didalam festival² perdamaian nasional dan internasional.

— sambutan jang hangat dan spontan atas panggilan Presiden Sukarno untuk ikut setjara aktif didalam usaha pelaksanaan Manifesto Politik Presiden.

Jah, kaum ibu Indonesia yakin dan pertjaja bahwa persatuan dan semangat optimisme pemuda Indonesia pasti menang!

Hidup semangat, persatuan dan kesanggupan Pemuda Indonesia!
Hidup Kongres Pemuda Indonesia !



Lima Tjinta sebagai Pendidikan Dasar Anak² kita



Pendidikan anak memegang peranan jang penting dalam pendidikan keseluruhannya. Karena, pendidikan anak² antara umur 4—7 tahun adalah merupakan pendidikan dasar. Pada anak² umur itulah, kita mulai meletakkan dasar² jang akan turut menentukan kehidupan anak² kita dikemudian hari, jang akan turut menentukan watak anak² kita. Ibarat tumbuh²an apabila akarnya baik, maka ia akan tumbuh dengan baik pula.

Dalam Prasarannya, dalam Seminar Taman Kanak² bulan Desember jbl. DPP Gerwani a.l. menekankan, bahwa tudjuan kita mendidik anak² kita ialah, supaya mereka menjadi manusia jang berbudi luhur dan menjadi warga negara jang berguna bagi masyarakat dan tanah air. Untuk dapat menunaikan tugas jang mulia itu, maka dasar pendidikan jang perlu diutamakan ialah dasar lima-tjinta :

- Tjinta tanah air,
- Tjinta orang tua dan sesama manusia,
- Tjinta kebenaran dan keadilan,
- Tjinta persahabatan dan perdamaian,
- Tjinta alam dan sekelilingnya.

Marilah kita meninjau lebih djauh tentang dasar lima tjinta tsb.

Tjinta tanah air :

Adalah mendidik anak² kita untuk mengenal dan mentjintai keindahan dan kekayaan tanah air, mengenal dan mentjintai pahlawan² bangsa. Mendidik anak-anak mentjintai dan mengenal tanah airnya, berarti djuga mengikis sisa² pendidikan kolonial. Untuk ini guru dapat mentjiptakan tjeritera² jang menarik bagi anak², tjeritera² kepahlawanan dari anak² jang pembrani dsb.nja. Tjeritera² sematjam itu akan lebih mudah dapat difahami oleh anak² apabila dilukiskan dalam buku² bergambar. Disamping tjeritera² tsb., njanjian² dari berbagai pulau, tari²an dari berbagai suku bangsa — sudah tentu jang semuanya itu mudah dipeladjar dan di-ingat oleh anak² — dapat membantu anak² kita mengenal tanah airnya. Untuk mengenal pahlawan², anak² dapat diperlihatkan gambar Pangeran Diponegoro pada uang tengahan, gambar Kartini pada perangko², atau gambar² lainnja. Supaja anak² dapat mempunyai gambaran tentang tanah-airnya dan keindahan

alamnja, guru dapat mentjiptakan maket setjara sederhana. Jang penting, ialah, memberikan gambaran kepada anak keadaan jang sewadjaranja. Agar anak² mengenal berbagai matjam binatang jang terdapat ditanah air, maka guru pada waktu² jang tertentu bisa mengadjak anak²nja kekebun binatang atau diperlihatkan kepada mereka gambar².

Tjinta orang tua dan sesama manusia : berarti mendidik anak untuk mentjintai dan menghormat ibu-bapanya, keluarganya dan teman²nja, serta kehidupan masyarakat sekelilingnja. Tjaranja : guru dapat mentjiptakan tjeritera² tentang kehidupan keluarga misalnja tentang ketjintaan ibu-bapanya terhadap anak², mengenalkan anak² pada kehidupan masyarakat sekelilingnja dengan mengadjaknja ber-djalan² sambil mengenal keindahan alam, anak² dapat mengerti tentang pekerjaan pak tani. Mengadjak anak² berbitjara tentang pakaiannya, sepatunja, anak² dapat dikenalkan dengan tukang djahit, atau kaum buruh jang menenun pakaian.

Djuga tari²an dan njanjian jang khusus di-tjiptakan oleh para guru untuk menggambarkan semua ini akan menolong anak² mengenal kehidupan masyarakat sekelilingnja dan mentjintai sesama manusia.

Tjinta kebenaran dan keadilan : berarti mendidik anak² berbuat djujur dan adil, tahu membedakan jang benar dan jang salah, jang baik dan jang djelek. Dalam hal ini guru merupakan tjontoh bagi anak². Dalam mendidik anak² kearah itu, guru sama sekali tidak boleh menakut-nakuti anak² atau menggunakan hukuman badan, sehingga anak² menjadi pengetjut, tachajul dsb-nja.

Misalnja ada anak jang sedang berkelahi. Guru wadjib menjelidiki siapa jang salah dan siapa jang benar dan kemudian menyelesaikannya dengan adil. Dengan ini, anak² bisa mengerti mana jang salah dan mana jang benar, selandjurnja mereka tentu akan lebih pertjaja kepada guru. Djuga guru harus mempunyai sikap jang sama terhadap anak²nja. Tidak boleh sajang kepada si A dan membentji si B. Sikap para guru dalam Taman Kanak² harus pula sama. Supaja dengan demikian dapat dijegah sikap anak jg bermuka dua. Terhadap guru jang keras anak

akan berbuat baik dan serba menurut. Sebaliknya terhadap guru yang sikapnya lemah anak akan nakal, suka membantah. Akibat jg lebih djauh adalah bahwa anak akan bermuka dua. Tunduk kepada jang satu, mendjilat terhadap jang lain.

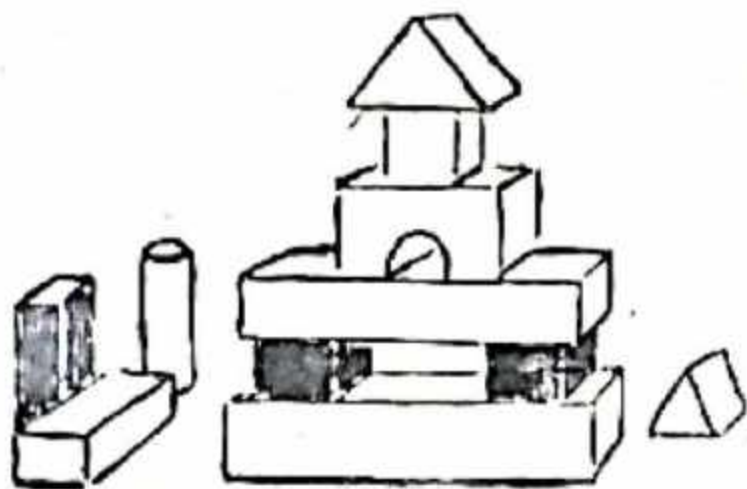
Tjinta persahabatan dan perdamaian : berarti menanamkan rasa-persahabatan dengan anak2 semua bangsa, dan memberikan pengertian kepada anak2 tentang pentingnya perdamaian bagi kehidupan anak-anak.....

Untuk menanamkan rasa persahabatan, guru dapat menunjukkan kepada anak2 gambar tentang kehidupan anak2 diberbagai negeri, mengusahakan tukar-menukar karja anak2 dengan anak2 dinegeri-negeri lain, boneka2 dengan pakaian nasional masing2. Dalam hal ini titik berat adalah menanamkan rasa persahabatan.

Tjinta alam : berarti mendidik anak2 untuk mengenal dan mentjintai keindahan alam sekelilingnya, tumbuh-tumbuhan, mengenal berbagai matjam bunga tersebut. Untuk ini guru dapat mentjiptakan njanjian2 atau tari2an jang bersifat pudjaan terhadap keindahan alam. Misalnya njanjian2 tentang bintang2 dilangit, tentang bunga2 dsb..

Demikianlah sedikit tentang dasar lima tjinta. Kepada para gurulah terletak tugas jang berat tetapi mulia untuk mendjadikan anak2 kita manusia2 jang tjerdas, berbudi luhur dan berguna untuk tanah air.

S.A.



Teman Pendidikan Anak2

Pertanyaan :

Saja mempunyai empat orang anak, semuanya laki2 dan semuanya nakal2. Jang mereka takuti hanya ajahnja, sebaliknya terhadap saja sendiri, ibunja, mereka berani2, tidak mau menurut apa jang saja perintahkan atau katakan pada mereka. Hingga saja tidak tahu lagi apa jang harus saja perbuat.

Dengan ini saja mengharapkan nasehat, sebelum dan sesudahnja saja mengutjapkan diperbanjak terimakasih.

Penanja :
Nj. Tjiptosudarmo
Purwodiningratan
Surakarta.

Djawaban :

Kesulitan jang Njonja alami dengan putra2 Njonja ini mungkin adalah akibat dari sikap Njonja sendiri terhadap mereka. Tjobalah teliti kembali. Mungkin Njonja biasa berkata kepada anak2 waktu mereka menangis atau rewel demikian : „Ajoh, kalau tidak mau diam, ibu kasih tahu sama ajah nanti”. Utjapan jang sederhana demikian ini menandakan, bahwa si-ibu tidak ditakuti oleh anaknya, bahwa si-ibu sendiri jang menjuruh anaknya tidak pertjaja padanja, satu pengakuan pula bahwa ibu tidak berkuasa mengadjar sianak.

Dalam kita menjuruh, melarang atau berdjan-dji pada anak itu kita harus selalu bersikap konsekwen, adil dan bidjaksana.

Dengan keterangan singkat ini kiranja tjukup dan semoga akan berguna bagi Njonja dan para pembatja umumnja sebagai sekedar pedoman bagaimana hendaknja kita sebagai ibu harus bersikap terhadap anak2, supaya kita berwibawa, diturut dan disegani oleh anak2 kita.



Apa jg perlu diketahui oleh seorang tjalon ibu

Dalam „Api Kartini” No. 2 telah dimuat sedikit pendjelasan tentang menstruasi dan bagaimana terdjadinja kehamilan. Isi2 pokok dari pendjelasan itu sekarang disadjikan kembali, tetapi dalam wujud gambar jang disertai keterangan. Hal ini diperlukan untuk memudahkan para pembalja mengikuti uraian2 selandjutnja, jaitu untuk kali ini mengenai sedikit keterangan tentang pertumbuhan djanin (baji) dalam kandungan.

Pertumbuhan djanin dalam kandungan

Keterangan gambar :

I. Indung telur.

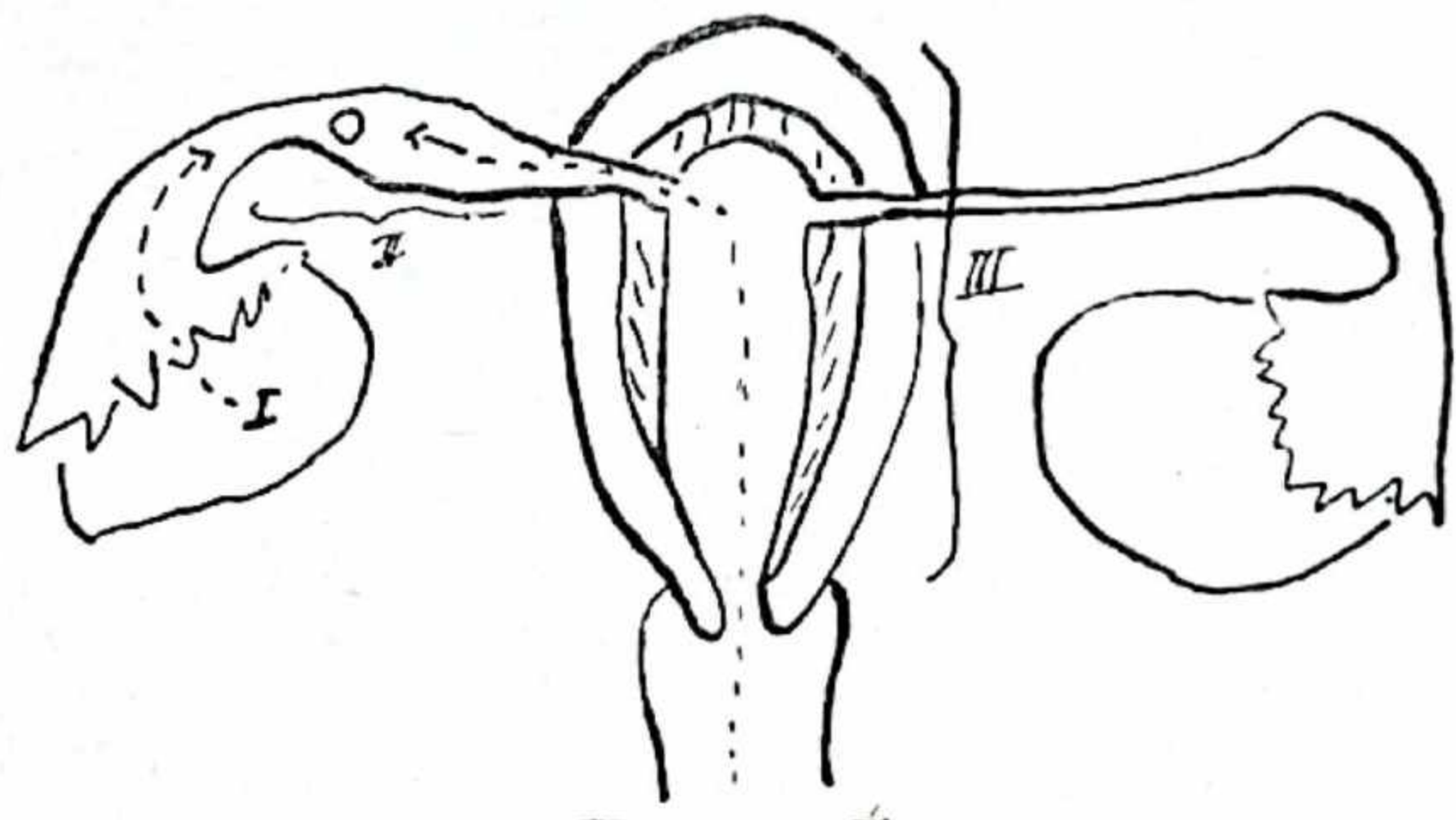
Tempat terdjadinja sel2 telur. Tiap bulan mengeluarkan sebuah telur jang sudah matang.

II. Saluran tuba.

Didalamnja bertemu sel telur dengan sel mani jang kemudian akan merupakan satu badan (telur) atau telur jang dihamilkan.

III. Rahim (peranakan, baarmoeder).

Tempat dimana telur kemudian akan bersarang, dan sesudah k.l. 40 minggu sesudah mengalami proses2 perobahan akan dilahirkan sebagai baji.



sel telur me-
masukki tuba me-
nurut arah panah

arah jg diikuti
sel mani

Keterangan :

Sebelum berumur 1½ bulan telur hanja merupakan satu bendjolan jang belum tentu bentuknja dan disebut : **embryo**.

Embryo itu bersarang didalam dinding rahim.



embryo jg berumur
beberapa minggu di-
dalam dinding rahim

Keterangan :

Pada akhir bulan ke-2, embryo disebut **djanin** atau **foetus**.

Sudah mulai merupai manusia, berkepala besar, bertubuh dan bertungkai serta lengan.

Perubahan selanjutnya adalah, bila pada akhir bulan ke-3 belum kelihatan perbedaan jenis djanin itu, maka pada bulan ke-4 sudah nampak dengan jelas jenis itu, djadinja laki2 atau perempuan.



**djanin pada akhir
bulan ke-2**

Keterangan :

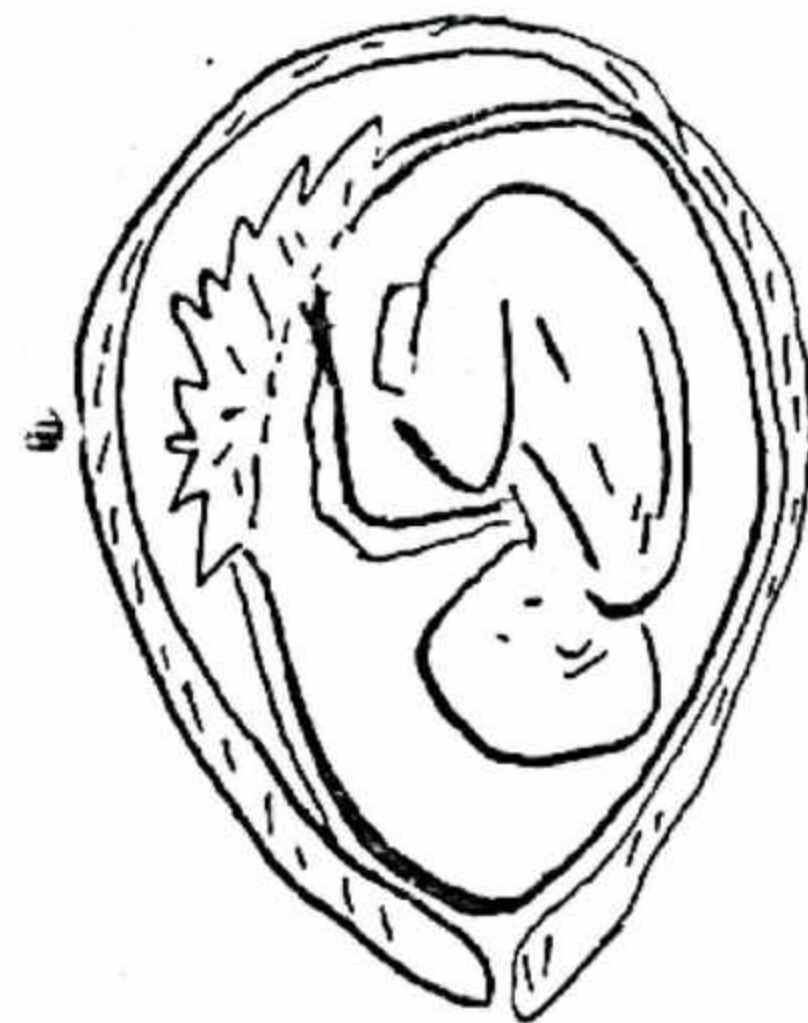
Pada akhir bulan ke-5 terjadi perubahan yang sudah lebih jelas lagi dan yang terpenting adalah bahwa jantung djanin sudah mulai bekerja dengan jelas dan sudah dapat dirasakan sebagai isyarat bahwa ia betul2 mengandung.

Perubahan/pertumbuhan selanjutnya adalah proses kesempurnaan dan bertambah besarnya djanin itu hingga tiba saatnya dilahirkan, yaitu bila djanin sudah genap umurnya k.l. 40 minggu. Persalinan ini disebut : **persalinan cukup umurnya**, atau **partus maturus**.

Bila djanin dilahirkan belum umurnya, yaitu antara 28—38 minggu, maka hal ini disebut : **persalinan sebelum genap bulan** atau **partus prea-maturus**.

Dalam keadaan ini, bayi dengan perawatan sempurna, sudah dapat hidup sendiri, diluar kandungan si ibu.

Kelahiran yang lebih muda lagi, yaitu kurang dari 28 minggu, disebut **partus immaturus**.



**djanin pada akhir
bulan ke-5**

Dalam keadaan ini djanin tidak mungkin hidup sendiri diluar kandungan.

Achirnya kehamilan kurang dari 16 minggu yang tak dapat berlangsung terus disebut : **keguguran** atau **abortus**.

Sekian dahulu kali ini. Tulisan yang akan datang tentang : **Tjara hidup diwaktu hamil**.

(Nj. S. Hutapea)

SUKA DUKA DI ASRAMA PUTERI

Noot Redaksi :

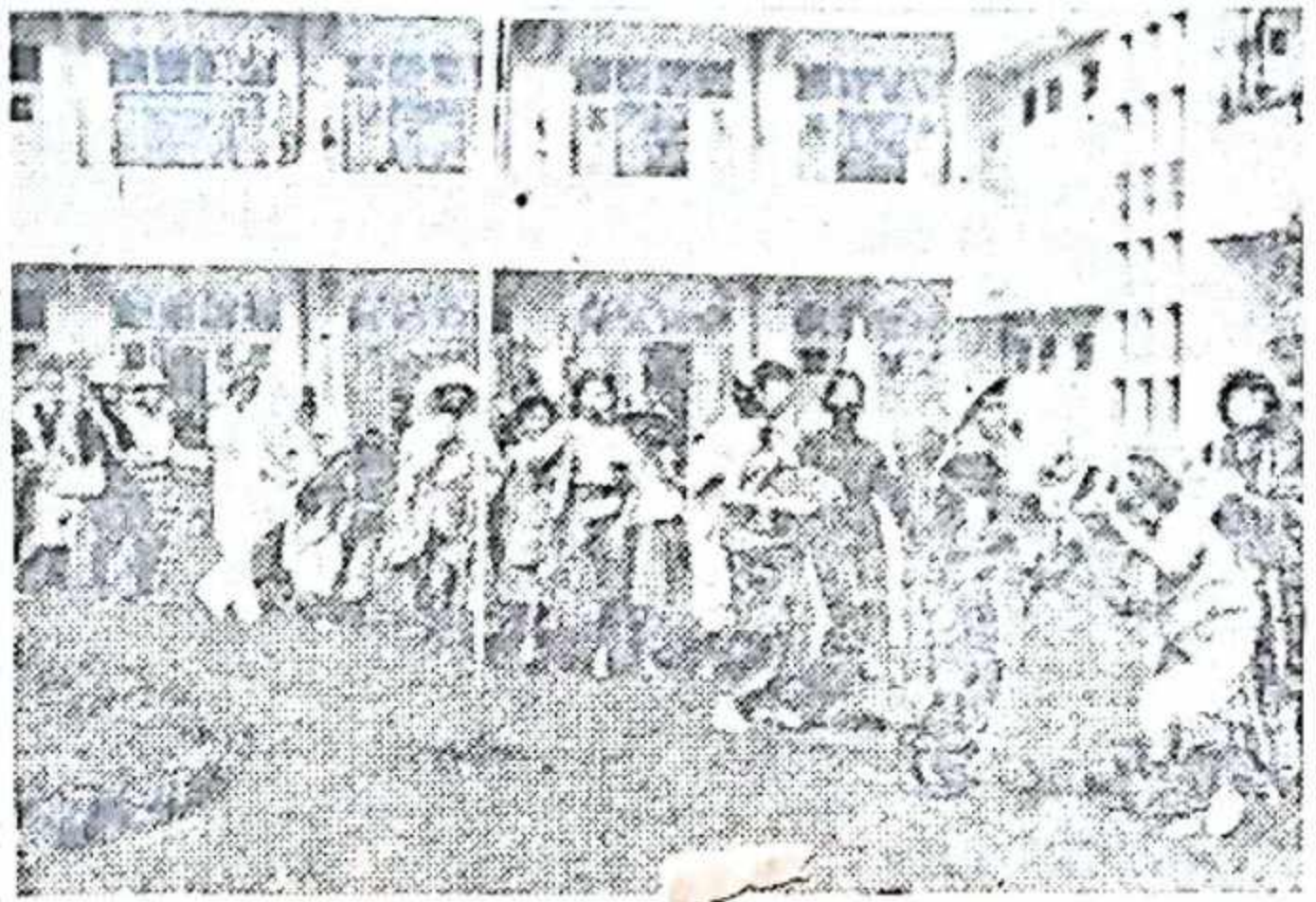
Karangan ini kami sadjikan kepada kaum Ibu jang memperhatikan soal2 pendidikan para putrinja, terutama mereka jang terpaksa untuk kepentingan sekolahnja bertempat tinggal di kota lain.

Tulisan ini hendaknja didjadikan bahanpertimbangan bagi para ibu tsb untuk selandjutnja mendorong maju dan menjempurnakan putera2nja.

„WISMARINI” begitulah nama salah satu dari asrama mahasiswa jang ada di Djakarta. Melihat namanja dapatlah diketahui, bahwa asrama itu adalah asrama putri, jang khusus untuk mahasiswa dari semua fakultas Universitas Indonesia jang ada di Djakarta.

Asrama kami adalah tjukup besar, jang dapat didiami oleh kurang lebih 228 orang mahasiswa. Tiap2 penghuni memperoleh sebuah kamar, lengkap dengan perabotnja, jaitu: sebuah tempat tidur selengkapnja, ketjuali kelambu, sebuah almari pakaian, medja tulis dengan kursinja, sebuah rak buku, sebuah tjermin dan kapstok. Tiap kamar kami berukuran $2,70 \times 2,70$ tjukup untuk satu orang. Didepan tiap2 kamar ada serambi, jang biasanya kami tanami dengan bunga-bunga kami hiasi dengan pot2 dsb. Dan kami bebas pula untuk mengatur dan menghias kamar kami masing2. Betapa kami tidak senang diasrama. Kami hampir tidak pernah bekerdja. Untuk tiap2 12 orang diperoleh 2 orang pembantu. Seorang ditugaskan untuk membersihkan kamar2 dan seorang lagi bertugas mentjutji dan menjeterika pakaian2. Tetapi sebagai seorang wanita, diantara kami kadang2 tak puas dengan bantuan dari pembantu2 sadja. Kadang-kadang kami ingin pula menjapu kamar sendiri, mentjutji pakaian sendiri. Apa lagi mengenai susunan kamar, tak puaslah bila hanya diserahkan pada pembantu sadja. Sampai2 pada warna dinding, banjak jang tak puas bila berwarna putih sehingga banjak dari kami jang mengapur dinding kamar dengan warna2 jang digemari. Memang hal ini sudah sepatutnja, sebab sebagai seorang wanita, walaupun sebagai mahasiswa dan insjaalah mungkin dapat memperoleh gelar apapun, sedapat mungkin djangan dilupakan sifat2 seorang wanita. Apapun djadinja kami tetap wanita jang harus memperhatikan rumah tangga.

Asrama kami dapatlah dikatakan memuaskan. Untuk berolah raga, tersedia pula alat2nja, seperti: bulu tangkis, volley, pingpong dsb. Bagi mereka jang senang main piano, disediakan pula diaula.



Mahasiswa2 putri dalam karnaval di „Wismarini”

Untuk membatja terdapat pula ruangan batjaan, jang menjediakan madjalah2 buku2 batjaan dsb.

Waktu2 untuk memindjam madjalah2 ataupun buku2 telah ditetapkan, dimana kami mengambil sendiri apa jang kami perlukan, dengan kemudian menuliskan nama dan madjalah ataupun buku apa jang kami pindjam.

Dengan demikian tak mengorbankan waktu dari teman kami, untuk melajani pemindjaman2 tsb. tetapi haruslah kami tunduk pada peraturan2 jang telah ditentukan. Djadi haruslah ada kerdjasama diantara kami.

Jang lebih menarik lagi, diasrama kami terdapat koperasi, jang melajani para anggota2nja dengan kebutuhan se-hari2 berupa barang2 konsumsi, misalnja: mentega, sabun, tjoklat dsb. Tentu sadja djadi diminta pengorbanan dari teman2 kami untuk melaksanakan djalannja koperasi kami.

Tentang makanan boleh djuga dikatakan tjukup, ja walaupun tentunja tidak seenak dirumah sendiri. Pagi kami memperoleh roti, ketjuali hari Senen dan Kemis, kami mendapat nasi goreng dan katjang hidjau. Bila hendak makan, kami membawa masing-2: gelas, senduk dan garpu, serbet dan kartu makan jang telah kami peroleh dari asrama. Piring-2 telah tersedia dikamar makan. Waktu kami makan telah ditentukan sedemikian rupa, sehingga kami tak perlu menunggu teman-2 jang belum datang, karena kami terdiri dari pelbagai fakultas

djadi waktu-2 kami kuliah tidak bersamaan. Tapi waktu makan tjukup teratur.

Tinggal di asrama sangatlah bebas, sehingga dapat melaksanakan rentjana. Misalnja untuk beladjar, pergi ke kuliah, ke Perpustakaan, dsb. itu tak ada jg mengganggu. Pergi kemanapun tak ada jang menghalangi, asal djangan terlampau malam. Bila melampaui batas waktu jang telah ditentukan, haruslah kami minta idjin dari Pengurus Asrama. Memang selajaknja kami memperoleh kebebasan sebesar itu. Kami telah tjukup besar dan telah tjukup dewasa, seharusnya kami dapat mengatur diri sendiri dengan se-baik2nja. Apa lagi kami sebagai mahasiswa, haruslah dapat menggunakan kebebasan itu untuk tudjuan jang baik,

Kebanyakan dari kami mempergunakan waktunya untuk beladjar ataupun untuk hal-2 lain jang berhubungan dengan kemahasiswaan. Tetapi tak djarang pula jang mempergunakan kesempatan tinggal di asrama sangatlah bebasnja. Di bandingkan dengan asrama ataupun tempat menumpang jang lain, di Djakarta, pembayaran memuaskan. Sangatlah kami sesalkan jg tinggal di asrama tidak mempergunakan kesempatan ini untuk tudjuan kemahasiswaan. Karena bukanlah asrama kami disediakan untuk para mahasiswa?

Sebagian besar penghuni asrama berasal dari daerah luar Djakarta, terutama mereka jang tak mempunyai sanak saudara di Djakarta. Memang banyak pula jang mempunyai sanak saudara, tetapi dirasanja enak bila tinggal diasrama. Misalnja kami tinggal pada salah seorang saudara kami, apalagi bila kami disitu tidak membayar pemondokan, pantaskah kami hanya pura-2 tidak tahu bila terdapat kerepotan didalam rumah tangga jang kami diami itu? Tentu tidak dapat, kami tinggal diam sadja bukan? Ja kalau pada waktu itu kami sedang tidak menghadapi tentamen atau udjian-2. Tetapi bila kami menghadapi semuanya itu, walaupun beladjar tentu dengan perasaan tidak enak, hasilnjapun mungkin tidak memuaskan. Dan bukankah kami mengorbankan berdjauhan dengan orang tua maksudnja untuk melandjutkan peladjaran kami? Terutama bagi mereka jang hidupnya tergantung pada ikatan dinas atau mereka jang orang tuanja sudah pensiun sedang masih harus membeajai putra putrinja, lebih baik tinggal diasrama. Karena disini membayar uang asrama djauh lebih rendah dibandingkan dengan asrama ataupun pondokan jang lain.

Untuk pulang dan pergi ke sekolah disediakan pula bis dari Universitas Indonesia, jang melulu berdjalan dari Asrama ke sekolah pulang pergi. Untuk ini kami harus membayar langganan bis Rp.25.— per bulan. Seminggu sekali datang seorang dokter diasrama kami, kalau2 dari penghuni asrama ada jang sakit, dengan tidak usah dipungut pembayaran.

Tentang pergaulan kami diasrama pada umumnya dapat dikatakan baik. Ja walaupun pertjektjokan antara kami se-hari2 tak dapat dihindarkan, dan itu biasanja persoalan ketjil-2 sadja. Karena begitu banjaknja penghuni asrama kadang-2 kami

ada jang tak saling mengenal. Ada pula jang kami telah kenal orangnja, tapi tak mengetahui namanja dan mungkin telah mengetahui namanja tapi tak mengenal orangnja. Malahan ada pula jang kami kenal orangnja dan tahu namanja, tapi bila bertemu dimana sadja, kami saling pura2 tidak tahu. Ja memang, sukarlah melajani teman-teman sebanjak itu. Ada kalanja kami merasa sedih bila bertemu dengan teman sematjam itu. Sebaliknya tentu kami mempunyai teman jang begitu akrab seolah-olah seperti kakak beradik, dimana kami saling bekerdja sama. Terutama bila diantara kami ada jang sedang sakit, dan menghadapi persoalan jang agak sulit, bersama-2 kami memetjahkannya bila mungkin.

Begitulah sedikit pengalaman kami tinggal diasrama. Banjak kesenangan tetapi disamping tak luput pula dari kedukaan. Tetapi pasti akan lebih senang rasanja bila kami dapat tinggal bersama2 dengan orang tua kami sendiri. Hal ini lebih2 terasa bila sedang sakit atau menghadapi kesulitan2, maka timbul angan2: Betapa senangnja tinggal bersama orang tua.



PENGUMUMAN REDAKSI :

Kepada para langganan diharapkan dengan sangat supaya mengirimkan uang langganannya langsung kepada

Administrasi dengan

Alamat :

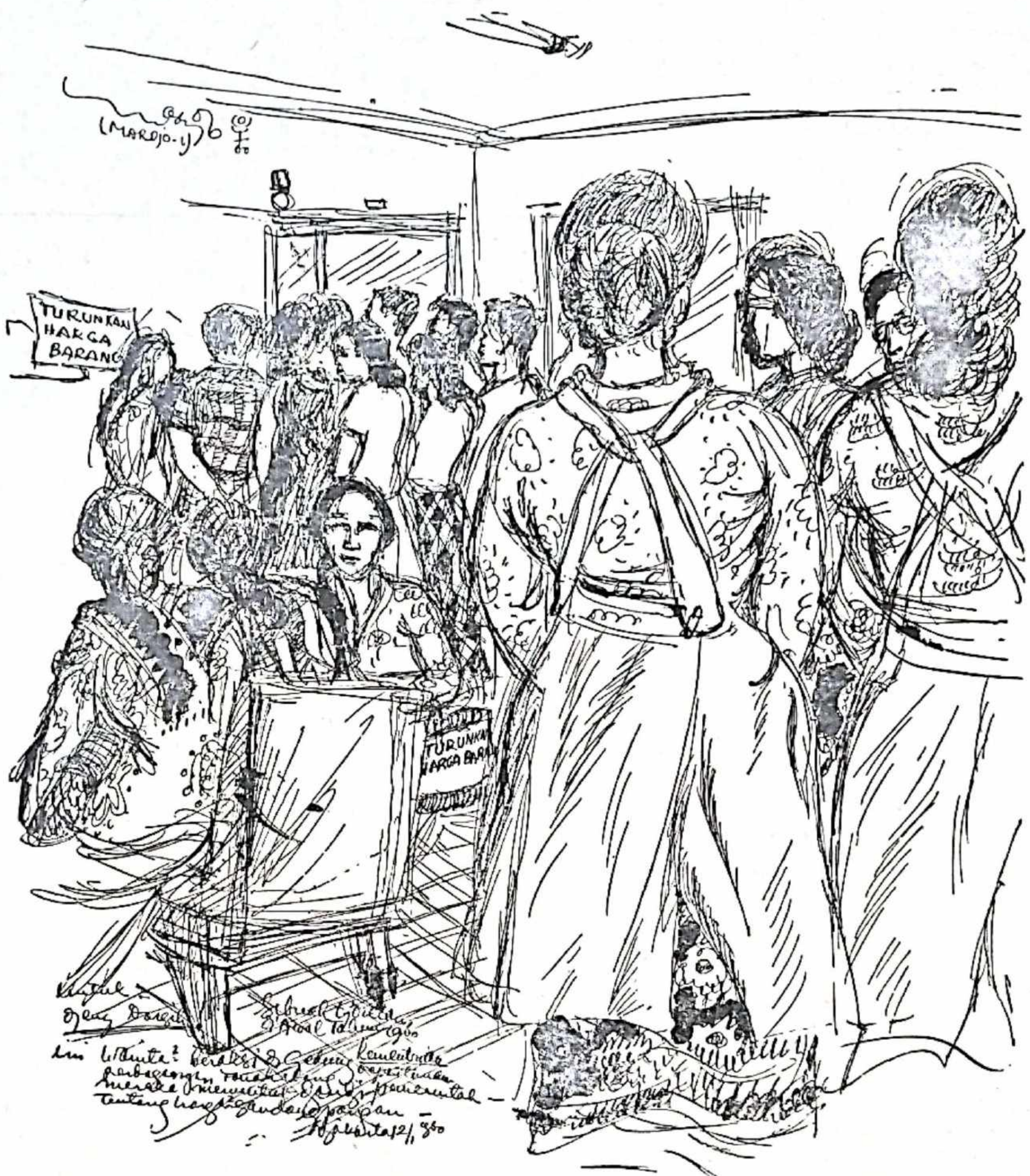
Kramat V/7, Djakarta

Tilp : Gb. 4430

Di-mana²

Djeritan Kaum IBU sama:

Turunkan Harga Barang²!



Sidang Biro Gabungan W

Untuk pertama kalinya Indonesia telah menjadi tempat ber-sidangnja suatu organisasi wanita internasional, ialah GABUNGAN WANITA DEMOKRATIS SEDUNIA atau disingkat GWDS. Sidang Biro GWDS ini telah berlangsung dengan mengambil tempat di paviliun Hotel Duta Indonesia Djakarta, dari tgl. 31 Djanuari s/d 3 Pebruari 1960.

Peristiwa ini patutlah ditja-tat sebagai suatu kedjadian penting dalam kehidupan wanita Indonesia. Rasa persahabat-an jang dalam, persamaan tjita2 dan hasrat kuat akan perdamaian, jang dinjatakan dalam berbagai bahasa oleh kaum wanita dengan warna kulit jang berbeda-beda, rasa tjinta dan kasih antara sesama dan terhadap anak2, rasa hormat dan penghargaan serta sokongan dan perdjungan rakjat pada umumnja, terhadap perdjungan wanita Indonesia, demikianlah singkatnja suasana dan semangat jang meliputi sidang Biro GWDS, sebagaimana telah dapat diikuti oleh pembantu A.K. ketika itu. Dan suasana serta semangat ini telah mendjiwai setiap pidato dan pernjataan selama dan diluar sidang, sampai kepada putusan2 jang telah diambil.

Dimana ada persahabatan di-situ ada pengertian dan toleransi. Dan dengan ini bahaya perang akan hilang, demikianlah kata2 jang diutjapkan oleh Nj. Marie Pritt, Wakil Presiden GWDS dan Ketua Madjelis Wanita Inggris, pada pembukaan sidang Biro ini, sedangkan Tco Thiele anggota Biro GWDS dan Ketua Persatuan Wanita Djerman (RDD) menjerukan agar anak2 kita hendaknya di-didik dalam fikiran perdamaian dan persahabatan antara bangsa2 dan supaya mereka janganlah diratjuni kebentjian rasial. Dalam kunjungan kehormatan perutusan2 sidang GWDS ke Ir. Djuanda Menteri Pertama R.I. Nj. Anasuya Gyanchand atas nama GWDS menjampaikan kesanggupan GWDS untuk membantu perdjungan Republik dan bangsa Indone-

Menteri Pertama DJUANDA menjatakan kepada peserta2 sidang GWDS: Atas nama pemerintah Republik Indonesia beliau mengharapkan kundjungan para wanita dari berbagai negeri di Indonesia akan lebih mempererat persahabatan bangsa2 jang mereka wakili dengan Republik Indonesia. Dikatakan oleh beliau, harapan ini sesuai dengan kebijaksanaan Pemerintah R.I. jang ingin bersahabat dengan semua bangsa didunia.

sia dalam membangun negerinja. Nj. Anasuya Gyanchand, Wakil Presiden GWDS dari negeri tetangga dan sahabat kita India,



adalah pula Ketua Federasi Nasional Wanita India, Nj. Maria Maddalena Rccsi, Wakil Presiden GWDS dari Itali dalam suatu pertemuan dengan wakil2 Kongres Wanita Indonesia dan para aktivis Gerwani, menjampaikan salam jang hangat dari 200 djuta wanita jang tergabung dalam GWDS. Wanita In-

donesia pasti akan mentjapai tujuannja dalam perdjungan mereka, ia berkata.

Arti jang sangat penting dari Sidang Biro GWDS jang diadakan di Indonesia ini dalam kenyataan bahwa salahsatu aljranja ialah mengenai hasil2 perdjungan serta tjita2 wanita Asia Afrika. Tauladan jang

di Dj
BE

Wanita Demokratis Sedunia



Djakarta

RHASIL DGN SUKSES

baik sekali dari kaum wanita Asia Afrika yang setjara politis telah membebaskan dirinja dan yang kini berdjuaug untuk perbaikan dalam tingkat materiil serta kulturil mereka, mempunyai pengaruh yang besar di Amerika Latin, kata Nj. Marguerita de Ponce Wakil Presiden GWDS dari Argentina.

Suasana serta semangat damai dan persahabatan selanjutnja dinjatakan dengan jelas dalam putusan2 yang diambil, ialah pertama sebuah surat yang ditujukan kepada kepala2 pemerintah Empat Besar yang berisi harapan akan suksesnja Konperensi Tingkat Tinggi dan desakan agar "menghertikan pertjobaan sendiata nuklir dan mengambil langkah2 yang perlu guna mentjapai perlutjutan sendiata yang umum dan total.... Wanita ingin membesarkan anak2nja dalam dunia yang damai dan karenanja kami mende-sak tuan2 untuk mengachiri segala keadaan yang membahayakan perdamaian."

Jang kedua suatu pernjataan memprotes pertjobaan bom nuklir di Sahara oleh pemerintah Perantjis. Dan jang ketiga adalah suatu resolusi yang me-

njagkut perdjuaugan kaum wanita di benua Asia Afrika. Resolusi ini a.l. mentjatat bahwa "kaum wanita A-A telah mentjapai banjak hasil2 dalam perdjuaugan mereka utk. memperoleh hak2nja dan dalam memberikan sumbangan kepada perdjuaugan kemerdekaan nasional negerinja masing2.... Kebangkitan yang besar dari wanita2 Asia dan Afrika telah menggerakkan seluruh dunia. Tetapi rintangan2 yang tak sedikit djumlahnja masih menghang2i mereka ialah sebagai warisan dari zaman feodal dan penghisapan yang bertahun2 lamanja serta penindasan kekuasaan kolonial atau kemerdekaan nasional yang tidak penuh... Sidang Biro GWDS selanjutnja yakin bahwa perkembangan dan diperkuatnja aktivitet wanita akan membantu mengatasi rintangan2 ini, maka dari itu Biro mendorong wanita2 Asia Afrika untuk memperkembangkan hubungan dan kerdjasama yang erat dalam lingkungan nasional dan internasional guna saling membantu mengatasi kesulitan2 mereka.....Biro mendorong wanita Asia Afrika untuk mengambil bagian yang makin besar dalam membangun negeri mereka, dengan demikian mendjamin kesediahteraan dan kebahagiaan keluarganya

Keterangan gambar2:

— Sidang Biro GWDS di Djakarta dihadiri oleh tekch2 wanita dari hampir semua benua, ialah Asia Afrika, Eropa dan Amerika, yang semuanya mewakili 13 negeri termasuk Indonesia.

— Nj. Tambunan sebagai wakil Kongres Wanita Indonesia atas nama 28 organisasi wanita mengharapkan agar sidang GWDS mentjapai sukses.

— Pertemuan ramahtamah di rumah Nj. Mr. Iwanah Prijo-no.





Blado

Bahan2 : daging atau
ikanasing kering atau
ikan teri

Bumbu2 : tjabe
garam
brambang
gula dan asem

Memasak blado daging harus direbus dulu lalu digoreng. Djikalau jang diambil ikan kering atau ikan teri, maka ikan ini harus digoreng lebih dulu.

Tjabe dengan garam ditumbuk sampai halus sekali, ditambah dengan brambang/bawang, selandjutnja digangsa (ditumis) dengan minjak ditambah dengan gula asem, masukkanlah bahan2 tadi, di-adug2 sampai meresap terus diangkat. Untuk masakan ini kami dapat mengambil sajian2 mitsalnja: terong, djengkol tua atau tempe, jang masing2 djuga harus digoreng lebih dahulu. Terong digoreng utuh dengan kulitnja (tanpa dikupas).

Orak-Arik

Bahan2 : ¼kool
daging 1 ons
telur ayam bebek

Bumbu2 : meritja
garam
brambang/bawang

Kool diradjang halus. Bumbunja sesudah ditumbuk digangsa dengan mentega lalu dagingnja dimasukkan, kemudian koolnja dan jang terachir telurnja jang telah dikopjok. Djikalau masakan ini masak diangkat dari api diadug lagi dengan brambang goreng.

Sajur Babar

Bahan2 : kangkung
labu sijem atau lainnja
kelapa

Bumbu2 : brambang/bawang
kentjur
lengkuas
salam
djeruk purut
gula dan garam

Setelah bumbunja ditumbuk halus dimasukkan kedalam santen bersama daun salam dan djeruk purutnja dan djikalau santennja sudah mendidih dimasukkan sajurannja, terachir daun kemangi.

Tahu Berontak

Bahan2 : tahu
untuk rasanja :
daging, a'jam atau
udang
tepung maizena

Bumbu2 : brambang
meritja
garam

Tjara membikinnja: Irisan brambang digangsa dengan mentega, daging tjintjang dimasukkan ditambah dengan mritja, garam. Untuk mengentalkan kami mengambil tepung maezena 1 atau 2 sendok ditjampur dengan air atau susu sedikit dimasukkan dalam daging tadi sambil di-adug2 terus diatas api.

Tahu besar (mentah) dipotong mendjadi dua-dua. Sebelahnja dipotong sisihnja dan di-keruk2 sedikit supaya agak berlobang dan ragunja dimasukkan. Djika mau digoreng masukkan dalam adonan terigu telur dan garam (digoreng sampai mateng). Makannja bersama dengan tja be rawit.

A. M.

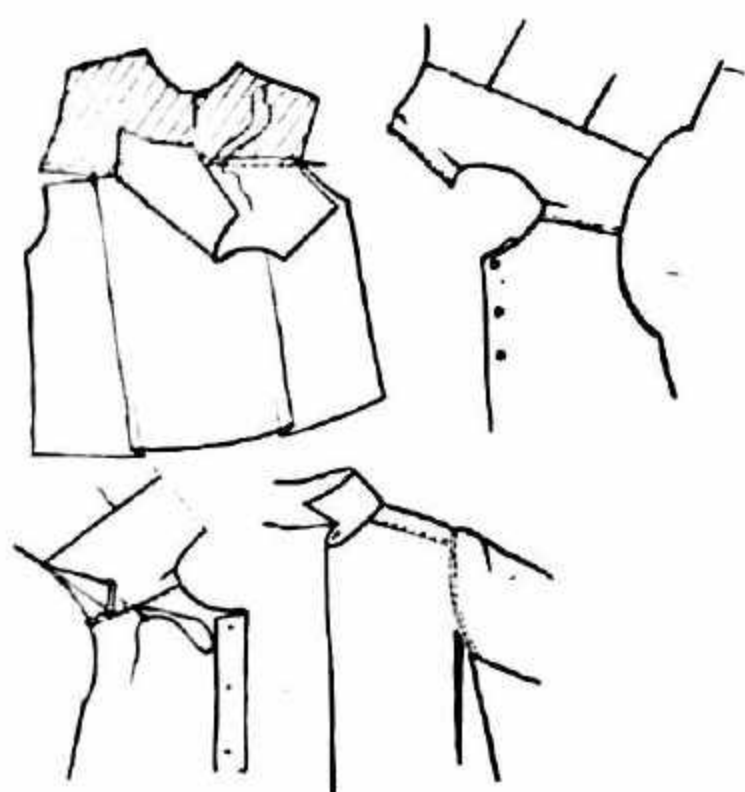
Kemedja Putra

Oleh : Soetarni

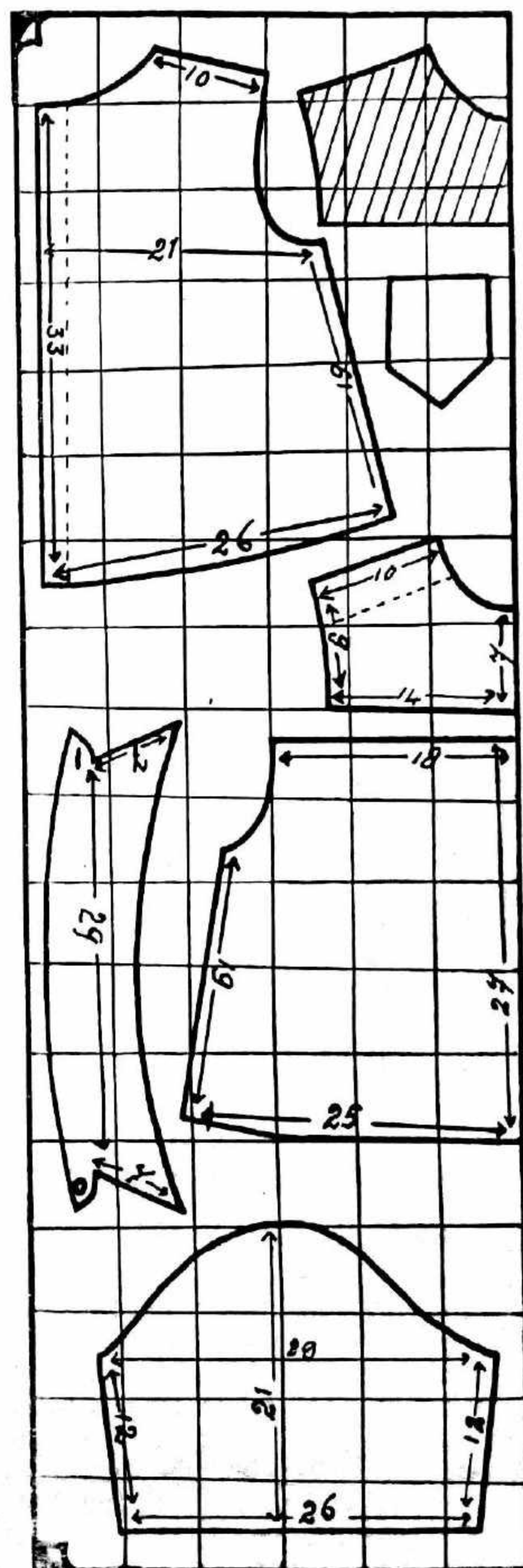
Kemedja putera dengan lengan pendek dan kerah tertutup ini dapat dipakai anak2 berumur 10—14 th.

Kami gambarkan disini bagaimana tjaranja memotong dan mendjahitnja. Untuk memotong seluruhnja kita masih harus menambah untuk djahitan.

Tjara mendjahit: Pada bagian belakang kita mendapatkan dua potongan ialah: potongan atas dan bawah. Potongan atas kita bikin dobel (pada gambar tertanda garis serong ialah untuk voeringnja) Lalu didjahit bersama dengan bagian bawahnja, dari kelebihannja kita bikin dua ploi,



kanan dan kiri. (Lihat tjontoh gambar pertama). Pada gambar kedua: kita sambung bahu belakang dan depan dengan didjahit mesin dan gambar ketiga dilihat dari dalam dapat didjahit dengan tangan. Sesudah itu memasang lengannja dan baru didjahit dari ujung lengan terus kebawah dengan djahitan sarong (platte-naad). Achirnja kita selesaikan dengan memasang kerah, saku dan lain2nja.



Ripatan



KALI ini Sdr2 kami bawa ke daerah Lampung atau sering kali disebut tanah lada yang terkenal dengan daerah transmigrasi. Daerah Lampung bila ditilik alam sekitarnya tidaklah boleh dikatakan daerah pelantjongan yang penuh dengan alam yang indah2, tapi ia adalah daerah pekerdja dan pedagang yang membandjiri pantai2 dari pulau Djawa ataupun pelabuhan2 lainnya. Hanya beberapa pelosok saja yang dapat kita jadikan tempat bertamasja yang terkenal dengan pantai pandjangnja.

Bentuk kebudajaan

Pada galibnja penduduk asli yang mendiami daerah Lampung dapat kita golongankan dalam 3 bagian :

1. *Suku bangsa Lampung :*
Mendiami ketjamatan Kotabumi, Menggala, Blambangan Umpu, Panaragan dan Pasisir Utara, tengah dan selatan.
2. *Suku bangsa Semendo :*
mendiami ketjamatan Rebong Kasui dan Rebong Seputih.
3. *Suku bangsa Masudji :*
Mendiami ketjamatan Masudji Lampung

Sesungguhnya pada Suku bangsa Lampung kalau didengarkan sepintas lalu se-akan2 terdiri dari banjak bangsa karena mendengar perbedaan bahasa. Tetapi sebenarnya bahasa Lampung hanya terdiri dari dua matjam bahasa yaitu bahasa Tulang Bawang dan bahasa Abung, inilah yang lazim dipakai didaerah Lampung. Mengenai aksarannya daerah Lampung mempunyai aksara sendiri, hampir rada persamaan de

LAMPUNG

Selajang Pandang

Oleh : Dr. nj. M. Carepeboka

ngan aksara Tapanuli. Hingga sekarang masih terpakai dikalangan penduduk asli Lampung.

Mengenai keseniannya terdiri dari ber bagai2 matjamnja, menurut suku masing2 hanya yang lazim dipakai ialah dua matjam saja: tari tanggai, tari negel yang semuanya ini diiringi dengan gamelan. Biasanja dilakukan oleh gadis2 dan budjang2 bersama iringan gamelan dengan mengajunkan tangannya menurut kehalusan suara dari pantun2 gamelan tadi. Disamping ini ada juga beberapa budjang/gadis berpantun dengan sadjak2 yang tertentu, keritikan, sindiran2 mengenai peralatan adat tsb. Tapi sayang sekali tarian2 dan pantun2 asli itu sekarang hampir hilang, sebab telah bertjampur dengan pengaruh2 baru dari luar. Upatjara adat sekarang sudah diperbaharui sedikit demi sedikit. Hanya diperdalam saja yang masih sedikit. Hanya diperdalam saja yang masih teguh berpegang pada adat aslinja. Alat2 gamelannya, terdiri dari ± 24 matjam, dan dilakukan oleh orang2 yang tertentu serta ahli dalam memukulnja.

Ini biasanja dibunjikan bila ada perkawinan upatjara adat yaitu naik „Pepadon”.

Suku bangsa Lampung menurut adat terdiri

4 (empat) tingkatan yaitu :

1. Penjimbang Marga.
2. Penjimbang Tiuh
3. Penjimbang Suku.
4. Keturunan orang biasa.

Pada waktu terdjadi suatu peralatan adat (begawi) maka perbedaan tingkat ini sangat jelas misalnja :

Penjimbang Marga: memakai pakaian adat setjara putih, dinaungi oleh pajung putih dan berangkat dari rumah diiringi suatu lagi suara gamelan. Dan sesampai dirumah adat yaitu sesat ia duduk diatas Pepadon, (pepadon = serupa bentuk medja yang kira2 1X 0,75 cm yang kakinya pendek).

Penjimbang Tiuh: hampir sama dengan penjimbang Marga, hanya bedanja dinaungi oleh pajung kuning dan diiringi oleh dua lagu.

Penjimbang Suku: perbedaannya dinaungi oleh pajung merah dan diiringi oleh 3 lagu gamelan.

Pada galibnja zaman dahulu tiap2 tingkat merupakan pemimpin dari golongan masing2, mis: penjimbang Marga adalah pimpinan dari sebuah Marga, dan seterusnya.

Akan tetapi sekarang banjak dari peraturan adat sudah berubah, menurut kemampuan sese orang maka ia dapat mendjadi pimpinan dari tiap2 tingkat asal adat istiadat djangan dilupakan.

Dan dengan kemadjuan2 orang-orang sekarang, dan pengaruh2 kebudajaan Indonesia la innja, hampir hilang keasliannya.

„MANDJAN”

Sebagaimana daerah lain pemuda2 Lampung djuga mengenal masa untuk menjari teman hidup. Masa ini lazim disebut „Mandjau”, ialah kundjungan si budjang kerumah si gadis, umumnja dilakukan dari belakang rumah. Si gadis dari atas rumah dan budjang dibawah jang pada umumnja rumah2 asli di Lampung tinggi2. Ini dilakukan pada malam hari, guna menghormati orang tua si gadis, djadi bersifat tidak resmi. Ada djuga mandjau jang dilakukan dari depan, tapi ini terdapat pada gadis dikota2 jang sudah mendapat pengaruh dari luar.

Bila seseorang budjang berminat sekali pada seorang gadis maka ia bermaksud mengundang teman2 se-kampungnja untuk bersuka ria, atas persetudjuan gadis tsb. Dalam hal ini si budjang memberi apa2, terutama makanan2 jang disebut „Bekadu” guna keperluan perajaan tsb. Ini disebut „Mijah Damau”, jang diachiri sampai subuh. Pada masa ini sigadis dan sibudjang dapat menjatakan isi hatinja, melalui sindiran2, sjair2, perkataan2 jang baik disalurkan melalui surat menjurat dan ditulis dalam bahasa Lampung.

Upatjara Perkawinan

Perkawinan daerah Lampung pada umumnja terdiri dari 3 matjam bentuk :

- a) Perkawinan upatjara Kebesaran, dimana perkawinan ini berdasarkan persetudjuan orang tua kedua belah pihak dari marga tersebut ;
- b). Perkawinan jang berupa perkawinan „nakat” (lari kerumah si budjang) ;
- c). Perkawinan jang disebabkan perbedaan golongan bangsa.

Umumnja mendjelang masa perkawinan bagi suku bangsa Lampung dapat dikatakan sangat sulit hingga kadang2 memakan waktu 2—3 th lamanja guna tilik-menilik antara budjang dan gadis. Bila telah disetudjui oleh kedua belah pihak maka ditentukan waktu perkawinan tsb. Perajaan dilakukan dirumah mempelai perempuan. Sehari sebelum upatjara perkawinan dari fihak laki2 datang dengan diiringi oleh sanak saudara, guna menjerahkan „uang djudjur” (mas kawin), barang2 berupa perhiasan, pakaian2 jang ditenun oleh fihak laki2. Upatjara perkawinan ini dipimpin oleh pimpinan adat dari kedua belah fihak. Pada galibnja perajaan perkawinan ini lamanja 3 hari 3 malam, dan berdjalan dengan upatjara adat kebesaran daerah Lampung, misalnja diadakan tarian2 nigel, pentjak, tari tumbai dll. Jang membawa meriahnja peralatan selain tarian2 ini, kita dapat pula melihat tiap2 tamu jang berpakaian adat dari masing2 suku dan tingkatan jang dapat dikenal dari pajung adat jang mereka bawa.

Bila upatjara perkawinan telah selesai jang memakan waktu 3 hari 3 malam, maka mempelai wanita dibawa kerumah laki2. Ditempat mempelai laki2 ini djuga diadakan peralatan jang sederhana. Djadi perkawinan didaerah Lampung adalah bersifat khusus „patriatchat” atau disebut kekuasaan pada bapak.

(Bersambung ke hal. 19)





SETJARIK

KERTAS

KORAN

USANG

Oleh : Nj. E. Karmijati Ischak

JAAH, beginilah nasib kaum buruh ketjil. Ketjil segala-galanja. Hidupku serba kekurangan, tetapi aku tjukup bahagia. Kalau boleh kukatakan, bahwa hidupku rukun dan selalu damai bersama seorang anakku ISTIAWATI. Sebaliknya aku merasa heran. Tetanggaku hidup serba mewah, tjukup segala-galanja. Tapi ini membosankan aku. Pekak rasa telingaku. Setiap hari tak henti2nja bertengkar sadja. Entah lah, apa jang dipersoalkan. Kadang2 isteriku bertanja kepadaku :

— Pak, mengapa sih tetangga kita kok setiap hari selalu bertengkar ? Bukankah hidupnja sudah tjukup mewah ? Bosan aku mendengarnya. Apa sih jang dipersoalkan ?

+ Mana aku tahu. Itukan urusan dia sendiri. Biarkan sadja, asalkan kita djangan seperti dia. Itulah sebabnja Bu, aku pernah mengatakan kepadamu, bahwa kemewahan belum berarti kebahagiaan hidup dalam membina rumah-tangga jang rukun serta damai.

— Ja, aku sampai heran. Barusan sadja kira2 djam duabelas dia djedjeritan lagi.

+ Makanja, kau djangan silau karena kemewahannja. Kau tahu, apa sebabnja dia menangis djedjeritan ? Aku dengar kabar dari teman sekantornja, tadi kira2 djam setengah sembilan dia diambil polisi. Dan sekarang bagaimana nasibnja ? Meringkuk dalam kamar ge-

lap. Bukankah dia harus bertanggung djawab atas perbuatannja jang merugikan negara ? Ini semua akibat orang jang tak merasa tjukup beristeri satu. Achirnja karena isterinja jang pertama merasa dirugikan haknja, dengan rasa djengkel jang tidak tertahan, perbuatan suaminja jang memang sudah diketahui, diadukan kepada polisi. Kalau sudah begitu apa mau dikata ? Ja, memang aku tahu, tidak semua orang beristeri lebih dari satu harus begitu. Ah, sudahlah Bu, djangan mentjampuri urusan orang lain !

— O, ja Bu ! Apa kau masih ingat dengan Mas Usman, waktu di Magelang ? Dia jang bersama-sama kita mengungsi ketika pendjadjah belanda membabibuta di Djakarta ? Sekarang ia ada di kota ini djuga. Terkenang aku masa lampau. Pemuda2 kita berdjuang bahu membahu. Diper taruhkan djiwaraganja demi kemerdekaan bangsa dan negaranja. Djuga kaum ibu tidak mau ketinggalan, mempunyai andil jang besar sekali dalam perdjjuangan jang sutji itu.

— Dimana dia sekarang Pak ? Mengapa kau tidak bawa dia kemari ?

+ Sudah kuminta padanja, tetapi dia kelihatan sedang repot dengan kerdjanja. Maklumlah, dia sekarang sudah mendjadi direktur di salahsatu N.V. Sebenarnja dia ingin sekali berdjumpa dengan kau. Dan dia berdjandji bila ada

waktu akan datang kerumah kita. Alamat kita, sudah kuberikan.

Hampir aku lupa, dia memberikan uang seratus rupiah untuk kita. Walaupun aku tolak, tetapi dia minta supaya aku suka menerimanja. Aku pikir tidak ada salahnja menerima pemberiannya itu. Bukankah sangat kebetulan, bahwa Is membutuhkan buku jang harus dibeli untuk sekolah landjutannya? Sedjak kemaren aku sudah bingung. Bagaimana aku bisa memperoleh uang untuk beli buku jang dibutuhkan Is? Pindjam kepada madjikanku tidak dapat, alasanja kas kosong. Bagaimana, sedang upaliku sudah tidak mentjukupi, kalau tidak akutambah usaha lain. Inipun kalau ada. Sudahlah Bu, terima nih! Besok kau pergi antarkan Is ketoko buku, dan sekembalinja kau singgah kepasar, belikan aku sajian masak asam. Jaaah, bagiku sajian masak asam sudah tjukup nikmat.

Djangan lupa pesanku, ja Bu!

— Aku pergi sekarang ja, Pak!

+ Ja, pergilah! Hati2 kau didjalan. Tadi aku lihat tabrakan mobil jang sangat mengerikan. Memang sopir2 kalau mengendarakan mobil seenaknja sadja, tidak pikir sudah berapa djumlahnja korban manusia akibat tabrakan.

Keesokan harinja setiba aku dirumah, rasa tjemas timbul terhadap isteriku. Mengapa isteriku ku duduk termenung sambil membelai-belai rambut Is? Kuperhatikan. Apa sebabnja? Setelah kubuka badjuku, ku minum segelas air teh jang sudah disediakan isteriku.

— Pak, ajolah segera makan! Sajian masak asam jang kau pesan sudah tersedia. Aku dan Is sudah makan.

+ Mengapa kau Bu? Kau sakit? Kalau tidak mengapa kau termenung sadja? Mengapa Bu, mengapa?

— Aku tidak apa2 Pak! Ajolah segera kau makan. nanti sajurmu dingin!

+ Tidak Bu! Aku tidak mau makan, kalau kau tidak terangkan apa sebabnja kau termenung!

— Makanlah, nanti aku tjeritakan padamu Pak!

+ Baiklah aku makan, asal kau mau menerangkan apa sebabnja kau termenung Nah, sekarang aku sudah makan, ajo segera tjeritakan!

— Pak tak usah kau chawatir, aku tidak apa2. Bukankah kau lelah? Belum mandi lagi. Besok sadja kutjertakan! Sekarang mari kita tidur, Hari sudah djauh malam. Besok kau terlambat kerdja Pak! Sudah kukatakan, kau tidak usah chawatir, aku termenung bukan karena hidup kita begini.

+ Nah, kalau begitu, baiklah mari kita tidur.

Djam malam sudah berbunji dua kali, menandakan sudah djam dua. Alangkah njenjaknya dia tidur. Tiba2 terdengar suara djeritan:

— Ooo ...! Ooo ...! Kedjam! Sungguh kediam.

Dengan kaget jang tidak terkira, kubangunkan isteriku:

+ Bu! Bu! Mengapa kau Bu! Bangunlah Bu!

— Astagfirullah!!

+ Mengapa kau Bu?

Dengan suara terputus2 isteriku mendjawab: „Itu itu bom atom Inilah anak-anak pada mati

+ Aaaaah, kau mimpi Bu! Rupanja kau masih belum mengerti. Kau tahu, bukan imperialis bila tidak berbuat sekedjam itu. Pendeknja semua perbuatannya merupakan kekedjaman. Bukan itu sadja, kaum buruh, kaum tani djuga mendjadi mangsanja. Dihisap, diperas demi kepentingan laba jang sebesar2nja. Nah, untuk ini tidak ada djalan lain, semua massa jang terfindas, satu2nja djalan; bersatu dengan tekad jang bulat menghadapi imperialis dimana sadja. „Pertjobaan2 sendjata nuklir harus kita lawan. Apa lagi sampai digunakan demi kehantjuran umat manusia. Pendek kata dunia harus DAMAI. Damai selama-lamanja! Nah, itulah Bu, djika kau mau tahu.

Tapi dari mana asalnja kau sampai mimpi begitu.

— Tadi siang aku bersihkan sajian. Bungkusnja setjarik kertas koran jang usang

(Sambungan dari hal. 17)

Djuga perkawinan setjara „Paralel-Caosin” dan „Cross-Caosin” didaerah Lampung dianjurkan, terutama dikalangan bangsawan. Hal ini dimaksud untuk mendjaga supaya darah bangsawan tidak bertjampur aduk. Tapi pada masa sekarang peraturan ini tak dapat diper-tahankan lagi, sebab banjak putra/putri Lampung jang sudah merantau keluar daerah, jang sebagian pula keaslian dari perkawinan ini mulai berkurang.

Demikianlah sekedar bentuk perkawinan di Lampung dikota Menggala jang merupakan pusat adat dari daerah Lampung. Lampung mempunyai penduduk lebih kurang 900.000 dengan luas tanahnya 28.268 km² jang mempunyai hasil pertanian lada dan pentjarian ikan merupakan kegiatan utama. Daerah Lampung adalah pusat

Keradjaan Tulang Bawang pada zaman dahulu jang telah meninggalkan kesan2 dalam kebudayaan adat istiadat asli penduduk Lampung.

Bila kita tindjau Lampung sekarang bukan lah Lampung djaman Tulang Bawang, tapi Lampung sekarang telah maju menurut bertjurnja arah Revolusi kita jang serba sederhana, dan mulai membentuk kebudajaan2 jang disesuaikan dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Kami putra putri Lampung tak akan diam sadja tanpa perobahan2 dan kini selalu berich-tiar mengaktipkan diri disegala lapangan jang disesuaikan dengan pembangunan tanah air, jang sanggup menjumbangkan tenaga dalam meningkatkan taraf kebudajaan jang dipadukan dengan patriotisme jang revolusioner dan jang diabdikan kepada Rakjat, Tanah Air Indonesia, sesuai dengan Proklamasi Agustus '45.

BANJAK TEKSTIL

dan

BANJAK KERINGAT

Menghadapi lebaran ini mak Ompreng sungguh merasa gembira, sebab tekstil bakal dibikin badju sudah mulai dibagikan kepada rakjat. Karuan sadja, mak Ompreng, jang punja anak tju-tju banjak, ikut djuga gembira. Maklum sih, harganja,..... kalau beli ditoko, tidak akan terbeli oleh bangsanja mak ini. Harganja sudah memuntjak setinggi langit.

Pikir mak, nanti kalau dapat bagian dari Pemerintah tentu harganja murah. Sampai pada waktunja mak trima kupon. Tapi... tanggalnya kok tanggung bulan. Tanggal muda bukan, tanggal tua bukan. Wang sudah tipis. Tinggal lagi persediaan untuk beli beras. Kalau ini dibelikan tekstil, beras tak dapat. Kalau beli beras, tekstil tidak kebagian. Achirnja mak tjari djalan lain, seperti djalan jang sudah ditempuh oleh Pemerintahnja, jalah : tjari kredit. Tjuma, kredit sama tetangga, bukan kredit keluar negeri. Dan bunganja-pun murah sadja. Asal habis bulan kasih gado2 sama anaknja jang ngutang, beres!

Tadinja mak pikir, bahwa satu orang akan dapat bagian 1 badju, jalah satu setengah meter. Tapi..... kata pak Lurah, satu keluarga, tjuma dapat 3 meter. Mending kalau keluarganja tjuma 3 orang (anak satu, ibu bapak dua). Kalau keluarganja 6 atau 8???? Bakal djadi apa kain jang 3 meter itu? Apa bikin badju bikini? Itu lho, badju berenang jang praktis dan isis! Kalau saking patuhnja, kain jang 3 meter itu dibagikan rata, dan pakaiannja dipakai didjalandjalan raja,..... tanggung polisi susila akan tjampur tangan. Salah siapa????

Ngomong2 sampai lupa. Setelah dapat kupon, mak terus pergi ketoko sandang, akan beli bagiannja. Du-illah! Jang antre pandjangnja bukan main. Sama sadja seperti antre minjak dan antre beras. Maklum, tempo untuk mengambil tekstil itu tjuma 2 hari. Kalau dalam 2 hari tidak diambil, hilanglah haknja untuk beli tekstil dari Pemerintah. Djadi, kita sama2 mengerti mengapa orang berdjubel didepan toko sandang itu. Sebagai biasa, kalau antre2 gitu, orang berdesak-desak. Jang kuat, bisa tahan lama, tapi jang tidak kuat, pilih kembali sadja kerumah, biar tidak kebagian tekstil. Jang punja duwit, bisa ngupahin orang, suruh antre. Karena keadaan begitu, maka tidak heran, bahwa diantrean itu ada djuga tukang2 tadah dan tukang2 tjatut, jang ikut pula antri. Mereka tidak antre untuk ambil bagiannja sendiri, tapi antre untuk membeli tekstil2 dari orang2 jang tidak punja duwit. Ada djuga, jang dikasih wang lebih dahulu; nanti kalau sudah dapat tekstilnja, dibeli oleh situkang tjatut ini. Tentu sadja, jang punja kupon dapat presen sedikit.

Nah, itulah tjeritannya rakjat kampung mendapat bagian tekstil. Laporan singkat: tjari utangan, ambil kupon, antre, ambil bahnja, antre, berdjubel-dubel, dan keringat pada bertjuran. Rakjat jang tidak punja duwit, sudah lega, bila bisa djadi tukang buruh antre sadja.

Gimana ni, pak Leimena? Apa tidak perlu mendapat pemikiran baru, bahwa jang berkeluarga besar, dapat bagian lebih banjak dari pada jang berkeluarga ketjil?

Sambungan hal 13

dan mewujudkan prinsip2 konferensi Bandung."

Achirnja perlu ditjatat bahwa perdjjuangan GWDS sebagai suatu organisasi wanita internasional telah mendapat perhatian serta penghargaan dari kalangan2 jang luas di Indonesia, terbukti bahwa disamping diterimanya oleh Menteri Pertama Djuanda, utusan2 luarnegeri ke

sidang GWDS telah diterima pula oleh Ketua Parlemen Mr. Sartono, Walikota Djakarta Raya, telah didjamu pula oleh organisasi Wanita Universitas bertempat dirumah Nj. Dr. H. Subandrijo, oleh Ni. Mr. Iwana Prijono Nj. Sutarnan djuga ditempat kediamannja masing2. Selama sidang, para utusan banjak menerima suvernir2 dari kaum buruh, tani, pemuda dan anak2.

Kita boleh merasa bangga

bahwa ibukota R.I., kota pentjetus revolusi telah dipilih sebagai tempat sidang jang demikian penting artinja bagi kaum wanita. Disamping bangga kitapun merasa gembira bertjampur terharu, karena dengan adanya sidang Biro GWDS ini, kita mendjadi lebih menjadari bahwa kita tidak berdiri sendiri dalam perdjjuangan, bahwa tjita2 serta perdjjuangan wanita Indonesia disokong oleh berdjuta2 wanita diluarnegeri.

Merawat Ketjantikan:

DIDAPUR pada umumnya, kita selalu sedia buah²an. ketimun, tomat, djeruk dll. Dengan bahan² jang murah ini saudara² dapat merawat ketjantikan saudara.

- Ketimun dapat diparut, kemudian diperas airnya dan ditaroh dimatahari beberapa menit. Sesudah mentjutji muka, air ketimun ditepuk dimuka, dipakai sebagai lotion. Air ketimun ini bisa dipakai untuk segala matjam kulit. Bilamana banjak kali dipergunakan, dapat pula menghilangkan bintik² bekas djerawat atau sproeten (bintik² noda matahari).
- Untuk kulit jang berminjak, sebagai ganti ketimun dapat sebagai ganti ketimun dapat dipakai tomat.
- Djeruk nipis menghilangkan bintik² pada kulit berminjak. Djeruk membuat pula lobang² kulit mendjadi ketjil dan mengentjangkan kulit muka. Untuk kulit jang kering bisa djuga dipakai, hanya tjampurlah sedikit dengan minjak zaitun, amandel, babyoil atau room susu.
- Anak saudara tidak habis makan pisang? Tidak apa. Sisanya itu bisa saudara gosok dimuka sebagai voedingscream dan berfaedah untuk segala matjam kulit.
- Satu²nja matjam voedingscream jang paling bagus ialah susu mentah. Djika saudara berlangganan susu, simpanlah $\frac{1}{2}$ tjangkir selama 3 hari. Saudara akan melihat sesuatu jang timbul diatas seperti mentega. Itu kita ambil dan ditjampur dengan air djeruk nipis sedikit atau madu. Tepuklah dimuka seperti memakai cream.

— Buah adpokat djika dihaluskan dan ditjampur dengan minjak zaitun sedikit dapat dipakai sebagai masker atau voedingscream.

— Telur jang djatuh tak usah disesali. Ambillah putih telurja dikotjok sedikit dengan beberapa tetes air djeruk baik dipakai sebagai masker untuk kulit jang berminjak. Dapat menghilangkan kripit² dan membuat kulit mendjadi kentjang. Kelopak mata djangan ditutup. Merahnja telur, bisa digosok dikulit kepala sebelum saudara mentjutji rambut.

Dengan bahan

Pederhana

Merah telur bisa pula dipakai sebagai masker bagi saudara jang berkulit kering, setelah dikotjok dengan lima tetes minjak atau madu. Masker ini dihapus setelah kering dengan air hangat. Masker telur bisa pula saudara pakai ke resepsi. Menghapusnja hendaknja dengan es dan kemudian pakailah lotion dan parfum supaja kita djangan berbau kue.

— Sisa teh dipagi hari sajang sekali djika dibuang. Tuanglah air teh ini didalam waskom (lojang) dan pakailah untuk mentjutji muka.

Akan lebih baik lagi djika malamnja ditaroh diluar, kena embun.

Ini baik sekali untuk mentjegah kripit² dan menguatkan kulit muka.

— Madu tulen ditjampur susu atau djeruk, djika sekali² dipakai akan membuat halus dan litjin kulit muka.

KARTINI dan

Kehidupan Baru

MARILAH kita gali sedalam-dalamnja pusaka warisan Kartini, „api“ perdjungan jang menggelora dalam dada seorang wanita muda Kartini, jang selain merintis djalan perdjungan emansipasi wanita djuga sebagai pengantar tjita² untuk kemerdekaan Tanahair dan bangsanja. Kartini dalam zamannja telah yakin akan kemenangan tjita²nja, akan terbukanja zaman baru, dan pasti tumbuh *kehidupan baru* diatas puing² reruntuhan kehidupan jang telah lapuk dan usang.....”

„Daripada jang mati itu akan tumbuh kehidupan baru. Kehidupan baru itu tiada dapat ditahan²; dan meskipun sekarang dapat djuga di-tahan², besoknja akan tumbuh djuga dia, dan hidup makin lama makin kuat dan makin teguh”. (dikutip dari surat Kartini jang tiada diumumkan).....

„Engkau menghibur hatiku, terimakasih, Stella. Berharaplah aku, katamu itu mendjadi benar kiranja. Tahukah engkau bunji sembojanku ? „aku mau !” Dan kedua patah kata jang ringkas itu sudah beberapa kali mendukung membawa aku melintasi gunung keberatan dan kesusahan. Kata : „aku tiada dapat !” melenjaplah rasa berani. Kalimat : „aku mau !” membuat kita mudah mendaki puntjak gunung. Segenap diriku berani, bergembira, Stella, peliharalah api berani gembira itu ! Gembirakan hatiku, gembirakan djadi bernjala-njala, Stella,.....”

„Bapak tiada djuga suka berbuat barang sesuatu jang tiada sekehendak adat asal-usulnja, tetapi hak tinggal hak, dan mana jang adil diadilkannja. Pikirlah, kami hendak sama dengan orang Eropah dalam hal kepintaran, maupun dalam hal peradaban. Hak jang kami kehendaki bagi kami sendiri, harus pula kami berikan kepada orang lain jang djuga memintanja kepada kami. Menjukat dengan dua buat sukat, tidak kami hendak ! Orang Eropah ma-

kan hati melihat beberapa rupa sifat orang djawa, misalnja sifat pelalai, malas dsb. Kalau benar hal itu mengesalkan hati orang Belanda, mengapakah tiada berbuat suatu apa djugapun akan menghilangkan sifat buruk itu ? Mengapa tiada tuan ulurkan tangan tuan untuk membangkitkan saudaramu sikulit hitam itu ? Pertjajalah, semua sifat buruk itu dapat djuga dilenjapkan. Buangkanlah selubung otaknja jang tebal itu, bukalah matanja, maka akan engkau lihat nanti, adakah lagi padanja sifat² jang lain daripada nafsu berbuat djahat, jaitu nafsu jang terbit oleh karena kebodohan dan kurang pengetahuan. Terlalu banjak tjontoh, tiada usah djauh² kutjari, kaupun tiada usah mentjarinja, Stella. Ini dihadapanmu terurai pikiran orang jang masuk golongan bangsa kulit hitam jang dihinakan itu. Alangkah pandainja mereka itu membuat pertimbangan tentang kami ? Kenalakah mereka akan kami ?

„Tidak sama sadja, seperti kamipun tidak mengenal mereka ! Orang Belanda itu mentertawakan dan mentjemohkan kebodohan kami, tetapi bila kami tjoba memadjukan diri kami, sikapnjapun terhadap kami mengantjam.....”

„Sekarang tahulah aku, mengapa orang Belanda tiada suka, kami orang Djawa madju, apabila si Djawa itu telah berpengetahuan, tiadalah ia hendak mengia dan mengamin sadja lagi, akan barang sesuatu jang dikatakan dan dipikulkan kepadanya oleh orang jang diatasnja. Gerakan Orang Djawa itu baru mulanja sadja. Perdjungan akan sangat hebatnja, peradjurit gerakan itu, bukan hanja lawannja sadja jang harus dilawannja, melainkan djuga hati tawar orang sebangsanja sendiri, pada hal keperluan bangsa itulah jang diperdjuangkannja itu. Dan apabila perdjungan orang laki² itu sudah se-ng't. maka akan bangkitlah fihak perempuan. Berbahagialah kami, beruntung hidup pada masa ini ! Masa perubahan, masa kuno beralih mendjadi masa baru.....”



MUSIM PANAS

BUDAK.....

IVAN OSIR KOV



(Disadur oleh S.S.)

*„Semoga api membakarku habis
Semoga air menghantjutkan daku
Karena aku tak ingin hidup
Bila hanya ditakdirkan sebagai budak.”*

SUKAR masa perbudakan itu. Rasanja bukan tahun², tetapi batuslah jang menumpuk memberati punggung bongkok petani. Tak seorangpun ingat kapan masa sukar itu mulai dan kapan akan berakhir. Kakek² mentjeriterakannya kepada tjutju²nja dan tjutju² ini melandjutkannya kepada tjutju² mereka. Allah mentjiptakan dunia ini menurut kehendaknya dan telah pula mentjiptakan orang² Turki didalamnya agar ada orang² untuk menjiksa kaum rayah. Ini adalah kehendak Tuhan, bidjaksana dan tak dapat dimengerti. Bila masih kau ingini badanmu utuh, akan kau tahan²kan sedapatnja. Kau akan tahan²kan dan entah bagaimana, kau masih bisa hidup.

Tetapi beberapa orang tak tahan. Mereka tinggalkan segala jang mereka tintai dan pergi ke gunung². Jah, berapa djumlah mereka. Dan dapatkah orang menimbulkan ombak dalam lautan dengan beberapa gelintir batu kecil? Mereka mati konjol, tak dikenal, atau kepala² mereka dibawa kembali diatas putjuk tombak.

Keadaan berat dan sukar bagi mereka semua, tetapi lebih² bagi Velyo. Ia seorang penghuni baru didusun itu, demikian tadi bila seorang pengembara dapat disebut penghuni. Djalan berdebu itu telah membawanya kesitu, karena djalan itu tak menudju ketempat lain. Orang tak menantikan dia dimana djuga. Ia tinggalkan abu menutupi ingatannya jang laju. Apa lagi jang dapat diingatnja ketjuali penderitaan jang membebas padanja. Tampangnya pejom dan badannya kurus: ia tak menimbulkan rasa sajan² ataupun rasa belas pada orang. Tetapi dalam rongga dadanja diantunnya berdegup. Berdegup tak henti²nia samnai seakan terhenti nafasnya waktu ia djumpa Kremena.

Kremena tjantik bak bidadari. Dua tetes biru telah diatuh dari langit musim semi jang tierah, masin² dengan sebuah bintang mungil didalamnya: lewat itulah ia melihat. Senjumnja seperti bunga mawar berembun jang meremah difadjar pagi. Rambutnja seperti seberkas sinar matahari terurai.

Orang² muda didusun ter-gila² padanja. Tetapi ia tinggi hati dan membuang muka bila sadia berpapasan dengan mereka. Dia belum melihat Velyo. Velyo merajap didekatnja seperti rerumputan didekat pohon muda. Ia senantiasa berusaha untuk dekat dengan Kremena. Ia bukan seorang biduan jang dapat mentjuri hatinya, bukan pula seorang pahlawan jang dapat melarikannya diatas punggung kudanya. Dan itupun belum semua. Semua orang didusun tahu apa iang menekan hatinya dan kepedihannya itu agaknya menimbulkan kesenangan pada mereka. Mereka sajat² mukanya dengan lelutjon² jang menjakiti dan mereka menobudinya dengan hinaan². Djiwa² tersiksa, diiwa² budak tak tahu mereka dimana harus mentjari kesenangan.

Musim panas itu bersamaan dengan datangnya kekeringan, gerombolan Ali Saib menjerbu dataran itu. Menjerikan nama kepala perampok Anatolia ini. Ia meninggalkan diediak berdarah dan herapi didataran jang dilaluinya. Kaum rayah diadi tak berkutik, bagaikan padang rumput mendielang datangnya tawar. Mereka tahu untuk apa si Turki itu datang. Ia tak hanya merampok dan membakar rumah², ia bawa pula manusia hidup, gadis² budak dibutuhkan untuk pasa² di Smyrna dan Iskandaria. Tak ada ban-

tuan dari manapun djuga, tak pula ada tempat bersembunyi. Ja, Allah Penjajang, semoga datanglah satu keadjaiban.

Entah doa para petani dikabulkan, atau barangkali si Turki sedang memikirkan ha'2 lain, tak seorangpun tahu, tetapi gerombolan Ali Saib lewat sadja menuju sungai Donau. Orang bernafas lega. Biar dusun² lain dibakar asal dusun kami tidak! Biar orang² lain dilarikan, asal bukan kami! Itulah pikiran kambing² kalau gembala mengangkut seekor anak kambing untuk didjakdikan korban.

Tetapi pada hari Santo Petrus dua orang Gypsy jang bernakailan tjompang-tiamping datang berlari dan berhenti dilapangan dusun. Ali Saib memberitahukan bahwa ia akan datang esak pagi dengan anak buahnja. Ia minta Kremena mendiemputnia. Semarak ketjantikannja telah sampai padania.

Ketiantikan tak membawa kebahagiaan, kalau orang hidup dalam perbudakan!

Berita sedih itu menimpa seluruh dusun bagaikan angin berpusar, mematahkan tunas lemah harapan mereka, menerbangkan daun² kering ketenteraman mereka. Putus asa sadja jang tinggal, jang menerkam djiwa merana para petani.

Mau apa sekarang?

Kalau mereka tak mendjalankan perintahnja, tak satu batu dindingpun akan dibiarkannja berdiri didusun mereka. Menjerahkan Kremena? Siapa jang akan berani mengantarkannja? Malam tiba didusun dan orang berdagang se-malam² menghadapi kejadian ngeri esok hari.

Pagi² hari, waktu fadjar memerah dilangit timur datanglah Kremena dilapangan desa, ia adalah jang pertama datang. Ia mengenakan pakaiannja jang terbagus jang disiapkan untuk hadiah perkawinannja. Dengan takut² para petani mengikutinja. Tak seorangpun dapat tidur malam tadi.

„Njalakan api,” kata Kremena, „Bakarlah kambing dan anak kambing itu. Ambillah anggur dan rakya. Akan kusongsong Ali Saik.”

Tak seorangpun bergerak.

„Kerdjakan apa jang saja kata-

kan,” ulangnja, „lebih baik seorang mati daripada seluruh dusun.”

Kata²nja mengerikan, tetapi mengandung kebenaran. Para petani menurut dan mulai bekerdja.

Ditengah hari matahari menjinar tinggi dilangit. Tak selembard daun bergerak, tak seekor burung terbang. Uap panas bergetar gelisah diatas bumi jang membara. Gumpalan debu nampak didataran.

Mereka datang.

Kremena makin tegak berdiri. Kemudian menundukkan kepalania dan mengutjapkan kata² perpisahannja.

„Selamat tinggal, saudara²ku!”

Hati para petani dingin membeku. Pedih asap api membakar kambing. Air mata meleleh. Sedu sedan menjesak nafas.

„Selamat dialan Kremena!”

Sata itu Velyo tampil kedepan dari antara mereka jang berkumpul disitu. Mukanja lebih buruk dari biasania, tetapi matanja mengapi seperti terbakar.

„Apa jang kalian kerdiakan? Mengantar manusia hidup² ke-liang kuburnja?!”

Gadis² jang ketakutan menangis ter-sedu², orang² tua mengerang sambil gementar dan orang² lelaki lainnja menundukkan matanja.

„Memang demikian. Tetapi apa akal kita? Apa kiranja jang dapat kita perbuata?”

Velyo mengamati mereka dan mengumam, marah dan tadiam.

„Akan kusongsong orang² Turki itu,” serunja.

Dan sebelum orang sempat bergerak, atau mengerti apa jang hendak dikerdiakannja, ia mero-bek badjunja, diambilnja sebatang kaju membara dari unggun, diselomotinja dadania, kemudian bahu dan lengannja. Luka hangus jang memerah tampak membekas, kulitnja petjah terbuka, tetapi ia tak berkata, tak meneluh sedikitpun. Diambilnja tongkat dan lari keladang.

Melihat seorang dusun datang menionsong ber-lari², gerombolan Ali Saib berhenti. Pemimpin mereka madiu kedepan, pakaiannja gemerlapan, emas dan perak. Kudania menggelisah karena tanah dibawahnja sangat panas.

Velyo membungkuk didepannja.

„Selamat datang, Ali Saib.”

Si Turki mengerutkan dahinja dengan garang, matanja galak bersinar lebih terang dari anting zamrut jang menjembul dari bawah kopiahnja.

„Siapa kamu, andjing?” bentaknja.

„Hamba disuruh mendiemput Tuanku. Penjakit jang mengerikan sedang menimpa seluruh dusun dan saja adalah jang tersehat dari mereka semua,” djawab Velyo merendah sambil menjobek badjunja menundukkan dadanja jang luka dan berdarah.

„Bohong!” teriak Ali Saib, sambil memetjut kudanja, akan diindjaknja sikafir itu.

„Tidak Tuanku,” sahut Velyo, budak itu, sambil memegang keras tali kekang kuda jang berukir.

„Silakan datang melihat. Orang² dusun menunggu pertolongan. Wabah itu pindah dengan tiepat dari rumah kerumah,” dan dituntunnja kuda Ali kedusun.

„Lepaskan tali kekangku, andjing!” teriak Ali Saib, dan pedangnja berkilat kena sinar matahari.

Kuda itu tertegak dan mulai me-ringkik².

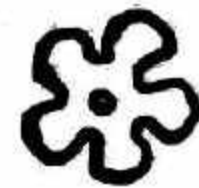
„Mari, Tuanku, mari. Rakjat menantikan pertolongan!” ulang Velyo.

Ali Saib tidak ingin mengotori pedangnja. Diambilnja pestol jang berhulu perak dari ikat pinggangnja. Letusan keras bergema didataran jang sepi itu. Kemudian ia membalikkan kudania, mematjunja lagi melintasi padang. Gerombolannja mengikutinja. Mereka hilang dibalik awan debu.

Didjalan terlentang tubuh Velyo, tangannja menengadah, matanja mengarah langit. Darah jang mengalir dari luka²nja tjepat meresap ditanah.

Bumi telah lama haus darah pahlawan.

(Sebuah tjeritera Bulgaria pada masa didjadjah Turki).



WISMA E. YUNARA

★ *membikin pakaian wanita dengan mode stijl jang paling baru.*

★ *menjediakan alat-alat kasmetika & parfum.*

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

INGIN AWET MUDA ?

Tini : „Kata bibi saja jang baru² ini berkunjung kerumah, minjak ular baik sekali untuk make-up. Djika minjak tsb. digoser² pada kulit jang berkerut, kata-nja lama kelamaan hilang segala kerut²”.

Murni : „O, pantas pamanku itu meskipun sudah berumur 55 tahun masih kelihatan muda”.

Tini : „Eéé, apa pamanmu ber-make-up ?”

Murni : „Bukan begitu, waktu gerilja dihutan² melawan Belanda terpaksa makan daging ular, karena terpisah dari dapur umum. Dengan begitu, maka minjak ularnja tidak hanja digoser-goserkan sadja, bahkan ditelan. Kapan lebih mendalam”.

Tini : „Ooooo, mungkin ja ?”

DJIK SUAMI ISTRI AKTIVIS ORGANISASI

Pimpinan tjeramah : „Kini sampai giliranrja Nj. Noto memberikan tjeramahnja tentang bagaimana menambah anggota. Saja persilahkan Nj. Noto”.

Hadir'n : „Hidup Bu Noto !” disusul tepuk tangan gemuruh.

Bu Noto : „Terima kasih atas kesempatan jang diberikan”. Map dibuka tetapi dengan muka terkedjut, Bu Noto mulai tjeramahnja dengan :

„Maaf Saudara² Jth., map jang saja bawa berisi soal lima prinsip menambah bahan makanan, karena tertukar dengan map suami saja”.

Hadirin : „Ooooo”

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?

